الأَمْثِلَةُ التَّصْرِيْفِيَّةُ

للمدارس السلفية الشافعية

تأليف

الأستاذ الفاضل والعلامة الكامل

الشيخ محمد معصوم بن على

Dan

KETERANGANNYA

Berikut
I'LALNYA

Oleh :
Ustadz Abdul kholiq

Diterbitkan oleh :
Pondok pesantren **"DAARUS SALAAM"**
Plosorejo
Kemaduh Baron Nganjuk

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى صَرَّفَ جَمِيْعَ الْأَفْعَالِ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْآلِ . اَمَّا بَعْدُ :

Kitab "الامثلة التصريفية" adalah kitab pertama dari ilmu shorof yang dipelajari di pondok-pondok pesantren dan madrasah–madrasah .

Kitab "الامثلة التصريفية" sesuai dengan namanya, berisi contoh–contoh lafadz yang ditasrif dari setiap bina' dalam bab–bab yang ada dalam ilmu shorof.

Dalam contoh–contoh tersebut tidak ada keterangan dan penjelasan kecuali di fi'il tsulatsi mazid dan ruba'i mazid yang ada keterangan tentang faidah-faidah tiap–tiap bab .

Dalam contoh–contoh tersebut banyak sekali lafadz–lafadz yang tidak sama dengan wazannya, karena sudah berubah dari bentuk aslinya.

Karena itulah saya berusaha menulis keterangan–keterangan yang sangat diperlukan bagi setiap pelajar yang mempelajari kitab "الامثلة التصريفية" dan i'lalnya lafadz–lafadz yang ditasrif dalam kitab tersebut yang sudah berubah dari bentuk aslinya, beserta kaidah–kaidahnya .

Apabila pembaca menemukan kesalahan dalam keterangan dan i'lal yang ada dalam buku ini, kami mengharap kesediaan pembaca untuk memberitahu pada kami .

Hanya kepada Allah saya memohon taufiq dan hidayah-Nya, dan semoga buku ini bermanfa'at bagi kaum muslimin, dan semoga diterima disisi-Nya sebagai simpanan yang baik bagi saya di hari kemudian . Amiiin.

Abdul Kholiq
Pon – Pes – " DAARUS SALAAM "
" **P L O S O R E J O** "
Kemaduh Baron Nganjuk Jawa Timur

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلتَّصْرِيْفُ

اَلْبَابُ الْأَوَّلُ

صحيح	فَعَلَ يَفْعُلُ فَعْلاً وَمَفْعَلاً فَهُوَ فَاعِلٌ

TASRIF ISTILAHI ialah suatu ilmu yang membahas tentang perubahan kalimah dari satu shighot ke shighot yang lain (dari satu bentuk ke bentuk yang lain) yang berbeda–beda untuk mencapai ma'na ma'na yang dikehendaki .

FI'IL TSULATSI MUJARROD ialah kalimah yang fi'il madlinya terdiri dari tiga huruf. Babnya fi'il tsulatsi mujarrod itu ada enam. Bab yang pertama mengikuti wazan فَعَلَ يَفْعُلُ dengan membaca fathah 'ain fi'il di fi'il madli dan dlommah di fi'il mudlori' bab yang kedua : فَعَلَ يَفْعِلُ bab yang ketiga : فَعَلَ يَفْعَلُ bab yang keempat : فَعِلَ يَفْعَلُ yang kelima : فَعُلَ يَفْعُلُ bab yang keenam : فَعِلَ يَفْعِلُ sebagaimana keterangan nadhom ini :

فَتْحُ ضَمٍّ فَتْحُ كَسْرٍ فَتْحَتَانِ * كَسْرُ فَتْحٍ ضَمُّ ضَمٍّ كَسْرَتَانِ

Diantara enam bab itu yang tiga adalah pokok–pokok bab (*tiang penyangga bab*), yaitu bab 1 : فَعَلَ يَفْعُلُ bab 2 : فَعَلَ يَفْعِلُ dan bab 4 : فَعِلَ يَفْعَلُ karena di tiga bab itu harokatnya 'ain fi'il madli dan f'il mudlori' berlainan. Sedangkan bab 3 dan bab 5 dan bab 6 harokatnya 'ain fi'il di fi'il madli dan mudlori' sama, maka dari itu fi'il–fi'il yang mengikuti bab 3. dan bab 5 dan bab 6 tidak sebanyak fi'il–fi'il yang mengikuti pokok–pokok bab (1 dan 2 dan 4).

WAZAN DAN MAUZUN

Kalimah yang mengumpulkan huruf fa', a'in dan lam secara berurutan disebut ***Wazan*** seperti : فَعَلَ فَاعِلٌ مَفْعُوْلٌ اِنْفَعَلَ اِسْتَفْعَلَ dan lain–lain .

الإِصْطِلَاحِيُّ

مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمُجَرَّدِ

وَذَاكَ مَفْعُوْلٌ اُفْعُلْ لَا تَفْعَلْ مَفْعَلٌ ٢ مِفْعَلٌ

Semua kalimah yang tidak mengumpulkan huruf fa', 'ain dan lam secara berurutan di sebut ***mauzun***. seperti : نَصَرَ ، مَنْصُوْرٌ .

Wazan berguna untuk menimbang mauzun agar dapat diketahui huruf asal dan tambahannya, harokat dan sukunnya serta ma'nanya.

Adapun cara mencari wazannya kalimah yaitu : huruf–hurufnya mauzun disejajarkan *(diluruskan)* pada huruf–hurufnya wazan serta disamakan harokat dan sukunnya. Hurufnya mauzun yang sejajar dengan fa'nya wazan disebut fa' fi'il, dan hurufnya mauzun yang sejajar dengan 'ainnya wazan disebut 'ain fi'il, dan hurufnya mauzun yang sejajar dengan lamnya wazan disebut lam fi'il. Huruf–hurufnya mauzun yang sejajar dengan fa, 'ain dan lam adalah huruf-huruf asal, sedangkan yang tidak sejajar adalah huruf tambahan.

Contoh : نَصَرَ mengikuti wazan فَعَلَ Nun disebut fa' fi'il, shod disebut 'ain fi'il dan ro' disebut lam fi'il. مَنْصُوْرٌ mengikuti wazan : مَفْعُوْلٌ Nun adalah fa' fi'il, shod adalah 'ain fi'il dan ro' adalah lam fi'il, sedangkan mim dan wawu adalah huruf tambahan.

SHIGHOT

Bentuk–bentuknya kalimah yang berbeda yang bersumber dari satu kalimah dengan melihat huruf–huruf aslinya sebagai bahan pokoknya disebut ***shighot***

صحيح	نَصَرَ يَنْصُرُ نَصْرًا وَمَنْصَرًا فَهُوَ نَاصِرٌ

Macam-macamnya shighot itu ada sebelas, yaitu :

فَعَلَ يَفْعُلُ فَعْلًا وَمَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَاكَ مَفْعُوْلٌ افْعُلْ لَاتَفْعُلْ مَفْعَلٌ ٢ مِفْعَلٌ

الفعل الماضي – الفعل المضارع – المصدر – المصدر الميمي – اسم الفاعل – اسم المفعول – فعل الأمر – فعل النهي – اسما الزمان والمكان – اسم الآلة

1. **FI'IL MADLI** ialah kalimah yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau. Seperti : نَصَرَ (*telah menolong*).
2. **FI'IL MUDLORI'** ialah kalimah yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa pada waktu diucapkan atau sesudahnya (*sekarang atau akan datang*). seperti : يَنْصُرُ (*sedang / akan menolong*).
3. **MASDAR - GHOIRU MIM** ialah kalimah yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa yang tidak disertai waktu. Seperti : نَصْرًا (*menolong*).
4. **MASDAR MIM** ialah masdar yang dimulai oleh mim tambahan. Seperti : مَنْصَرًا (*menolong*).
5. **ISIM FA'IL** ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan orang / sesuatu yang melakukan pekerjaan / peristiwa. Seperti : نَاصِرٌ (*orang yang menolong*).
6. **ISIM MAF'UL** ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan orang / sesuatu yang kejatuhan perbuatannya fa'il. Seperti : مَنْصُوْرٌ (*orang yang ditolong*).
7. **FI'IL AMAR** ialah kalimah yang menunjukkan pekerjaan yang diperintahkan. Seperti : أُنْصُرْ (*tolonglah*).
8. **FI'IL NAHI** ialah kalimah yang menunjukkan pekerjaan yang dilarang. Seperti : لَاتَنْصُرْ (*jangan menolong*).
9. **ISIM ZAMAN** ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan waktu terjadinya pekerjaan atau peristiwa. Seperti : مَنْصَرٌ (*waktunya menolong*).
10. **ISIM MAKAN** ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan atau peristiwa. Seperti : مَنْصَرٌ (*tempatnya menolong*).
11. **ISIM ALAT** ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan alatnya berbuat. Seperti : مِنْصَرٌ (*alatnya menolong*).

(menolong) وَذَاكَ مَنْصُوْرٌ اُنْصُرْ لَاتَنْصُرْ مَنْصَرٌ ٢ مِنْصَرٌ

نَصَرَ يَنْصُرُ نَصْرًا وَمَنْصَرًا فَهُوَ نَاصِرٌ وَذَاكَ مَنْصُوْرٌ اُنْصُرْ لَاتَنْصُرْ مَنْصَرٌ مَنْصَرٌ مِنْصَرٌ

BINA'

Suatu kalimah ditinjau dari jenis hurufnya yang asli tentang shohihnya atau berupa huruf 'illat atau berupa hamzah disebut ***bina'***

Macam–macamnya bina' itu ada lima belas (15) :

1. **SHOHIH** di fi'il tsulatsi ialah kalimah yang fa' fi'il, 'ain fi'il dan lam fi'ilnya tidak berupa hamzah dan tidak berupa huruf 'illat (*wawu, alif, ya'*) serta 'ain fi'il dan lam fi'il hurufnya tidak sama. Bina' shohih ada di semua bab.
2. **SHOHIH** di fi'il ruba'i ialah kalimah yang fa' fi'il dan lam fi'il yang pertama hurufnya tidak sama. Seperti : دَحْرَجَ

KAIDAH – KAIDAH I'LAL

KAIDAH I'LAL I : Tentang mendatangkan hamzah washol.

Apabila ada kalimah yang awalnya berupa huruf yang mati (sukun) maka kalimah itu harus disambung dengan hamzah washol yang dibaca kasroh, kecuali huruf yang sesudah huruf yang mati itu dibaca dlommah maka hamzah washol juga dibaca dlommah.

Fi'il amarnya fi'il tsulatsi mujarrod masuk dalam kaidah ini.

اُنْصُرْ asalnya لِتَنْصُرْ mengikuti wazan لِتَفْعَلْ lam amar dan ta' mudloro'ah dibuang untuk meringankan, lalu hamzah washol didatangkan dengan dibaca dlommah karena mengikuti pada ain fi'il, maka menjadi : اُنْصُرْ.

Hamzah washol ialah hamzah yang tetap (terbaca) bila berada di permualaan kalam dan gugur bila berada di tengah-tengah kalam.

Hamzah qoto' ialah hamzah yang tetap terbaca, baik di permulaan kalam maupun di tengah-tengah kalam.

مضاعف | مَدَّ - يَمُدُّ - مَدًّا وَمَمَدًّا فَهُوَ مَادٌّ

3. **MUDLO'AF** di fi'il tsulatsi ialah kalimah yang 'ain fi'il dan lam fi'il hurufnya sama.
Bina' mudlo'af ada di bab 1 dan 2 dan 4.
Sedangkan yang ada di bab 5 hukumnya sedikit.

KAIDAH I'LAL II : Tentang idghomnya dua huruf yang sama.

Apabila ada dua huruf yang sama berkumpul dalam satu kalimah, antara huruf yang pertama dengan huruf yang kedua tidak terpisah oleh huruf lain, maka hukumnya huruf yang pertama sebagai berikut :

a. Wajib diidghomkan pada huruf yang kedua apabila huruf yang kedua berharokat.
b. Tidak boleh diidghomkan pada huruf yang kedua apabila huruf yang kedua mati *(sukun)* karena bertemu dengan isim dlomir mahal rofa' yang berharokat.
c. Boleh diidghomkan dan boleh tidak diidghomkan apabila huruf yang kedua mati karena berada di fi'il mudlori' yang dijazemkan atau karena berada di fi'il amar atau karena waqof.

SYARAT IDGHOM : Syaratnya idghom yaitu huruf yang awal harus mati, maka apabila huruf yang terletak sebelum huruf yang awal itu berupa huruf yang mati dan bukan huruf mad maka harokatnya huruf yang awal itu harus dipindah pada huruf sebelumnya. Apabila huruf sebelumnya berharokat atau berupa huruf mad maka huruf yang awal itu harus disukun.

. ***Semua tasrifnya bina' mudlo'af masuk dalam kaidah ini.***

مَدَّ asalnya مَدَدَ mengikuti wazan فَعَلَ dal yang pertama disukun maka menjadi مَدْدَ lalu diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : مَدَّ .

يَمُدُّ ، مَمَدًّا ، مَمَدٌّ ، مِمَدٌّ asalnya : يَمْدُدُ ، مَمْدَدًا ، مَمْدَدٌ ، مِمْدَدٌ mengikuti wazan : يَفْعُلُ ، مَفْعَلًا ، مَفْعَلٌ ، مِفْعَلٌ harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi : يَمُدْدُ ، مَمَدْدًا ، مَمَدْدٌ ، مِمَدْدٌ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : يَمُدُّ ، مَمَدًّا ، مَمَدٌّ ، مِمَدٌّ .

وَذَاكَ مَمْدُوْدٌ مُدَّ لَا تَمُدَّ مَمَدٌّ ٢ مِمَدٌّ (memanjangkan)

---

4. MUDLO'AF di fi'il ruba'i ialah kalimah yang fa' fi'il dan lam fi'il yang pertama hurufnya sama, begitu pula 'ain fi'il dan lam fi'il yang kedua. Seperti : طَاطَا

Fi'il ruba'i bina'nya hanya shohih dan mudlo'af.

مَادٌّ asalnya مَادِدٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ dal yang pertama disukun sebagai syarat idghom maka menjadi : مَادْدٌ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua karena dua huruf itu sama maka menjadi : مَادٌّ .

PERHATIAN: Berkumpulnya dua huruf yang mati itu diperbolehkan apabila huruf yang pertama berupa huruf mad dan huruf yang kedua berupa huruf yang diidghomkan. Seperti مَادٌّ

I'lal nya bina' mudlo'af di fi'il amar dan nahi.

Bina' mudlo'af di fi'il amar dan nahi itu boleh diidghomkan dan boleh tidak diidghomkan. Apabila diidghomkan maka huruf yang kedua dari dua huruf yang sama itu harus diberi harokat terlebih dahulu.

Apabila huruf sebelumnya berharokat dlommah maka huruf yang kedua itu boleh diberi harokat dlommah karena mengikuti pada harokatnya huruf sebelumnya. atau diberi harokat fathah, karena fathah adalah harokat yang paling ringan, atau diberi harokat kasroh karena kasroh adalah harokat yang asli untuk mengharokati huruf yang mati.

Apabila huruf sebelumnya berharokat fathah atau kasroh maka huruf yang kedua boleh diberi harokat fathah atau kasroh dan tidak boleh diberi harokat dlommah.

مُدَّ ، لَا تَمُدَّ asalnya اُمْدُدْ ، لَا تَمْدُدْ mengikuti wazan : اُفْعُلْ ، لَا تَفْعُلْ harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya maka menjadi اُمُدْدْ ، لَا تَمُدْدْ lalu dal yang kedua diberi harokat dlommah atau fathah atau kasroh maka menjadi : اُمُدْدُ ، لَا تَمُدْدُ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : اُمُدُّ ، لَا تَمُدُّ lalu hamzah washol dibuang karena sudah tidak dibutuhkan lagi maka menjadi : مُدُّ ، لَا تَمُدُّ

أجوف واوى	صَانَ	يَصُوْنُ	صَوْنًا	وَمَصَانًا	فَهُوَ صَائِنٌ

5. MITSAL WAWI : ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa wawu.
Bina' mitsal wawi ada di semua bab kecuali bab satu.

6. MITSAL YA'I : ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa ya'.
Bina' mitsal ya'i ada di semua bab kecuali bab satu.

KAIDAH I'LAL III : Tentang mengganti wawu atau ya' dengan alif.
Apabila ada wawu atau ya' berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah, maka wawu atau ya' itu harus diganti alif.

Fi'il bina' ajwaf, naqis dan lafif masuk dalam kaidah ini.

صَـــانَ asalnya صَوَنَ mengikuti wazan فَعَلَ wawu diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah, maka menjadi : صَانَ

KAIDAH I'LAL IV : Tentang memindah harokatnya wawu atau ya' pada huruf sebelumnya yang mati.
Apabila ada wawu atau ya' berharokat terletak sesudah huruf shohih yang mati *(sukun)*, maka harokatnya harus dipindah pada huruf shohih yang mati itu.
Apabila harokat yang dipindah itu sesuai dengan wawu atau ya', maka wawu atau ya' itu ditetapkan *(tidak diganti)*.
Apabila tidak sesuai maka wawu atau ya' itu harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat yang dipindah itu.

Tasrifnya bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

يَصُوْنُ asalnya يَصْوُنُ mengikuti wazan يَفْعُلُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati, untuk menghilangkan keberatan maka menjadi : يَصُوْنُ .

مَصَانًا asalnya مَصْوَنًا mengikuti wazan مَفْعَلًا harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya maka menjadi مَصَوْنًا lalu wawunya diganti alif karena asalnya ia berharokat, dan sekarang terletak sesudah harokat fathah maka menjadi : مَصَانًا .

وَذَاكَ مَصُوْنٌ صُنْ لَا تَصُنْ مَصَانٌ ٢ مِصْوَنٌ (menjaga/ melindungi)

---

7. AJWAF WAWI ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa wawu. Bina' ajwaf wawi hanya ada di bab 1 dan 4. Adapun طَالَ يَطُوْلُ mengikuti bab 5 hukumnya syadz.

8. AJWAF YA'I ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa ya'. Bina' ajwaf ya'i hanya ada di bab 2 dan 4 .

مَصُوْنٌ asalnya مَصْوُوْنٌ mengikuti wazan مَفْعُوْلٌ harokatnya wawu yang awal dipindah pada huruf shohih sebelumnya maka menjadi مَصُوْوْنٌ maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu wawu 'ain fi'il dan wawu isim maf'ul lalu wawunya isim maf'ul dibuang maka menjadi مَصُوْنٌ .

PERHATIAN : Kaidah memindah harokat ini tidak berlaku untuk isim alatnya bina' ajwaf dan masdarnya bina' naqis.

KAIDAH I'LAL V : Tentang mengganti wawu atau ya' dengan hamzah. Apabila ada wawu atau ya' terletak sesuadah alif tambahan, maka wawu atau ya' itu harus diganti hamzah.

Isim fa'ilnya bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

صَائِنٌ asalnya صَاوِنٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ wawu diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan , maka menjadi صَائِنٌ .

KAIDAH I'LAL VI : Tentang membuang salah satu dari dua huruf yang mati. Apabila ada wawu atau ya' yang mati atau alif bertemu dengan huruf shohih yang mati pula, maka wawu atau ya' atau alif itu harus dibuang.

Tanwin adalah suara nun mati, maka ia dianggap huruf shohih yang mati.

Fi'il amar dan nahi dari bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

صُنْ ، لَا تَصُنْ asalnya اُصْوُنْ ، لَا تَصْوُنْ mengikuti wazan اُفْعُلْ ، لَا تَفْعُلْ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati *(kaidah IV)* maka menjadi اُصُوْنْ ، لَا تَصُوْنْ lalu wawunya dibuang, maka menjadi اُصُنْ ، لَا تَصُنْ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan maka menjadi صُنْ ، لَا تَصُنْ .

ناقص واوى	غَزَا	يَغْزُوْ	غَزْوًا	وَمَغْزًى	فَهُوَ	غَازٍ
مهموز فاء	أَمَلَ	يَأْمُلُ	أَمْلاً	وَمَأْمَلاً	فَهُوَ	آمِلٌ

9. **NAQIS WAWI** ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa wawu. Bina' naqis wawi ada di bab 1 dan 3 dan 4 dan 5.

10. **NAQIS YA'I** ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa ya'. Bina' naqis ya'i ada di bab 2 dan 3 dan 4.

11. **LAFIF MAFRUQ** ialah kalimah yang fa' fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat. Bina' lafif mafruq ada di bab 2 dan 4 dan 6.

12. **LAFIF MAQRUN** ialah kalimah yang 'ain fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat Bina' lafif maqrun ada di bab 2 dan 4.

13. **MAHMUZ FA'** ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa hamzah. Bina' mahmuz fa' ada di bab 1 dan 2 dan 4 dan 5.

14. **MAHMUZ 'AIN** ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa hamzah. Bina' mahmuz 'ain ada di bab 2 dan 3 dan 4 dan 5.

15. **MAHMUZ LAM** ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa hamzah. Bina' mahmuz lam ada di bab 2 dan 3 dan 4 dan 5.

غَـزَا asalnya غَـزَوَ mengikuti wazan فَعَـلَ wawunya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah *(kaidah III)* maka menjadi غَـزَا

KAIDAH I'LAL VII : Tentang membuang harokat dlommah atau kasroh

Apabila ada wawu atau ya' bertempat di akhir kalimah dan berharokat dlommah atau kasroh, maka wawu atau ya' itu harus disukun.

يَغْـزُوْ asalnya يَغْزُوُ mengikuti wazan يَفْعُلُ dlommahnya wawu dianggap berat lalu wawu itu disukun maka menjadi : يَغْزُوْ .

مَغْـزًى ، مَغْزًى ، مِغْزًى asalnya مَغْزَوًا ، مَغْزَوٌ ، مِغْزَوٌ wawunya diganti ya' *(kaidah XV)* maka menjadi مَغْزَيًا ، مَغْزَيٌ ، مِغْزَيٌ lala ya' diganti alif *(kaidah III)* maka menjadi مَغْـزَاًا، مَغْـزَىٌ، مِغْـزَىٌ maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif , lalu alif dibuang *(kaidah VI)* dalam lafadznya namun tulisanya tetap ada, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya maka menjadi : مَغْزًى ، مَغْزًى ، مِغْزًى

وَذَاكَ مَغْزُوٌّ أُغْزُ لاَ تَغْزُ مَغْزًى ٢ مِغْزًى (menyerbu)

وَذَاكَ مَأْمُوْلٌ أُوْمُلْ لاَ تَأْمُلْ مَأْمَلٌ ٢ مِئْمَلٌ (mengharapkan)

FI'IL MUTA'ADDY ialah fi'il yang membutuhkan maf'ul bih.

FI'IL LAZIM ialah fi'il yang tidak membutuhkan maf'ul bih.

Umumnya fi'il yang mengikuti bab 1 ini adalah fi'il muta'addy .

Fi'il yang mengikuti bab 1 adalah fi'il yang bina'nya shohih, ajwaf wawi, naqis wawi, dan mudlo'af. Sedangkan fi'il yang bina'nya mitsal, lafif, ajwaf ya'i, naqis ya'i, mahmuz 'ain dan mahmuz lam tidak dapat mengikuti bab ini.

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعَلَ dengan dibaca fathah 'ain fi'ilnya serta bina'nya mudlo'af yang muta'addy atau ajwaf wawi atau naqis wawi maka fi'il mudlori'nya menurut qiyasnya (aturannya) mengikuti wazan يَفْعُلُ dengan dibaca dlommah 'ain fi'il nya.

غَازٍ asalnya غَـازِوٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ wawu diganti ya' *(kaidah XII)* maka menjadi غَـازِيٌ lalu ya' disukun karena dianggap berat *(kaidah VII)* maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin, lalu ya' dibuang *(kaidah VI)* dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : غَازٍ .

مَغْزُوٌّ asalnya مَغْزُوْوٌ mengikuti wazan مَفْعُوْلٌ wawu yang awal diidghomkan pada wawu yang kedua karena dua huruf itu sama, maka menjadi : مَغْزُوٌّ .

اُغْـزُ asalnya اُغْـزُوْ mengikuti wazan اُفْـــعُلْ wawunya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf 'illat, maka menjadi : اُغْزُ .

لاَ تَغْزُ asalnya لاَ تَغْزُوْ mengikuti wazan لاَ تَفْعُلْ wawunya dibuang sebagai alamat i'rob jazem maka menjadi : لاَ تَغْزُ .

KAIDAH I'LAL VIII : Tentang mengganti hamzah dengan wawu atau ya' atau alif.

Apabila ada dua hamzah yang berkumpul dan hamzah yang kedua mati maka hamzah yang kedua harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokatnya hamzah yang pertama .

اُوْمُلْ asalnya اُأْمُلْ mengikuti wazan اُفْعُلْ hamzah yang kedua diganti wawu karena ia mati dan terletak sesudah hamzah yang berharokat dlommah maka menjadi : اُوْمُلْ

اَلْبَابُ الثَّانِى

صَحِيْح	فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَاعِلٌ
صَحِيْح	ضَرَبَ	يَضْرِبُ	ضَرْبًا	وَمَضْرَبًا	فَهُوَ	ضَارِبٌ
مُضَاعَف	فَرَّ	يَفِرُّ	فَرًّا	وَمَفَرًّا	فَهُوَ	فَارٌّ
مِثَال وَاوِى	وَعَدَ	يَعِدُ	عِدَةً	وَمَوْعِدًا	فَهُوَ	وَاعِدٌ

Fi'il yang bina'nya ajwaf wawi atau naqis wawi tidak dapat mengikuti bab 2 ini. Umumnya fi'il yang mengikuti bab 2 ini adalah fi'il muta'addy kecuali dari bina' mudlo'af.

فَرَّ asalnya فَرَرَ ro' yang awal disukun maka menjadi فَرْرَ lalu ro' yang awal diidghomkan pada ro' yang kedua *(kaidah II)* maka menjadi فَرَّ .

يَفِرُّ، مَفَرًّا، مَفِرٌّ، مِفَرٌّ asalnya يَفْرِرُ، مَفْرَرًا، مَفْرِرٌ، مِفْرَرٌ mengikuti wazan : يَفْعِلُ، مَفْعَلًا، مَفْعِلٌ، مِفْعَلٌ harokatnya ro' yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi يَفِرْرُ، مَفَرْرًا، مَفِرْرٌ، مِفَرْرٌ lalu ro' yang pertama di idghomkan pada ro' yang kedua *(kaidah II)* maka menjadi : يَفِرُّ، مَفَرًّا، مَفِرٌّ، مِفَرٌّ

فَارٌّ asalnya فَارِرٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ ro' yang awal disukun maka menjadi فَارْرٌ lalu ro' yang awal diidghomkan pada ro' yang kedua maka menjadi فَارٌّ .

فِرَّ، لَا تَفِرَّ asalnya اِفْرِرْ، لَا تَفْرِرْ mengikuti wazan اِفْعِلْ، لَا تَفْعِلْ harokatnya ro' yang awal dipindah pada huruf sebelumnya maka menjadi اِفِرْرْ، لَا تَفِرْرْ lalu ro' yang kedua diberi harokat fathah atau kasroh maka menjadi : اِفِرْرَ، لَا تَفِرْرَ lalu ro' yang awal diidghomkan pada ro' yang kedua maka menjadi اِفِرَّ، لَا تَفِرَّ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan lagi maka menjadi فِرَّ، لَا تَفِرَّ *(lihat kaidah II).*

KAIDAH I'LAL IX : Tentang membuang wawu.

Apabila ada wawu terletak di antara harokat fathah dan kasroh dan sebelumnya ada huruf mudloro'ah, maka wawu itu harus dibuang.

مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمُجَرَّدِ

وَذَاكَ مَفْعُوْلٌ اِفْعِلْ لَا تَفْعِلْ مَفْعِلٌ ٢ مِفْعَلٌ

(memukul) وَذَاكَ مَضْرُوْبٌ اِضْرِبْ لَا تَضْرِبْ مَضْرِبٌ ٢ مِضْرَبٌ

(melarikan diri) وَذَاكَ مَفْرُوْرٌ فِرَّ لَا تَفِرَّ مَفِرٌّ ٢ مِفَرٌّ

(menjanjikan) وَذَاكَ مَوْعُوْدٌ عِدْ لَا تَعِدْ مَوْعِدٌ ٢ مِيْعَادٌ

KAIDAH SHOROF : Apabila fi'il madli mengikuti wazan فَعَلَ 'ain fi'ilnya dibaca fathah sedangkan bina'nya mudlo'af yang lazim atau mitsal atau ajwaf ya'i atau naqis ya'i, maka fi'il mudlori'nya menurut qiyasnya *(aturannya)* itu mengikuti wazan يَفْعِلُ 'ain fi'ilnya dibaca kasroh.
Yang demikian itu apabila tidak ada huruf halaq di lam fi'il dari bina' mitsal dan di 'ain fi'il dari bina' naqis ya'i.

Yang masuk dalam kaidah i'lal IX ini yaitu fi'il mudlori' dan nahi dari bina' mitsal wawi dan lafif mafruq, dan fi'il amarnya.

يَعِدُ ، لا تَعِدْ asalnya يَوْعِدُ ، لا تَوْعِدْ mengikuti wazan يَفْعِلُ ، لا تَفْعِلْ wawu dibuang karena terletak antara fathah dan kasroh dan sebelumnya ada huruf mudloro'ah maka menjadi يَعِدُ ، لا تَعِدْ .

عِـدْ asalnya اِوْعِـدْ mengikuti wazan اِفْـعِلْ wawu dibuang karena mengikuti pada fi'il mudlori'nya, maka menjadi اِعِدْ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan lagi maka menjadi عِدْ.

عِـدَةً asalnya وِعْـدًا mengikuti wazan فِعْلاً wawu dibuang karena disamakan dengan terbuangnya di fi'il mudlori'nya dan harokatnya diberikan pada huruf sesudahnya, dan wawu yang terbuang itu diganti dengan ta' yang diletakkan di akhir kalimah, maka menjadi عِدَةً .

KAIDAH I'LAL X : Tentang mengganti wawu dengan ya'.
Apabila ada wawu yang mati terletak sesudah harokat kasroh maka wawu itu harus diganti dengan ya'.

مثال يائى	يَسَرَ	يَيْسِرُ	يَسْرًا	وَمَيْسَرًا	فَهُوَ	يَاسِرٌ
أجوف يائى	سَارَ	يَسِيْرُ	سَيْرًا	وَمَسِيْرَةً	فَهُوَ	سَائِرٌ
ناقص يائى	سَرَى	يَسْرِيْ	سِرَايَةً	وَمَسْرًى	فَهُوَ	سَارٍ

<u>WAZANNYA MASDAR</u> : Masdarnya fi'il tsulatsi mujarrod itu sama'i, artinya tidak ada kaidah yang dapat menentukan wazannya, hanya saja umumnya fi'il madli yang mengikuti wazan :

فَعَلَ atau فَعِلَ yang muta'addi masdarnya mengikuti wazan فَعْلاً seperti فَهِمَ فَهْمًا

فَعَلَ yang lazim masdarnya mengikuti wazan فُعُوْلاً seperti جَلَسَ جُلُوْسًا.

فَعِلَ yang lazim masdarnya mengikuti wazan فَعَلاً seperti فَرِحَ فَرَحًا.

فَعُلَ masdarnya mengikuti wazan فَعَالَةً atau فُعُوْلَةً seperti سُهُوْلَةً ، جَنَابَةً.

masdarnya fi'il tsulasi mujarrod itu ada yang hanya satu. Seperti ضَرَبَ يَضْرِبُ <u>ضَرْبًا</u> dan ada yang lebih dari satu. Seperti وَعَدَ يَعِدُ <u>وَعْدًا وَعِدَةً</u>. صَانَ يَصُوْنُ <u>صَوْنًا وَصِيَانًا وَصِيَانَةً</u>

Isim alat dari bina' mitsal wawi dan lafif mafruq masuk dalam kaidah i'lal X ini

مِيعَادٌ asalnya مِوْعَادٌ mengikuti wazan مِفْعَالٌ wawu diganti ya' karena terletak sesudah kasroh , maka menjadi مِيْعَادٌ .

سَارَ asalnya سَيَرَ mengikuti wazan فَعَلَ ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah *(kaidah III)* maka menjadi سَارَ

يَسِيْرُ مَسِيْرَةً مَسِيْرٌ ٢ asalnya يَسْيِرُ ، مَسْيِرَةً ، مَسْيِرٌ ٢ mengikuti wazan : يَفْعِلُ ، مَفْعِلَةً ، مَفْعِلٌ ٢ harokatnya ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati *(Kaidah IV)* maka menjadi : يَسِيْرُ مَسِيْرَةً مَسِيْرٌ ٢ .

سَائِرٌ asalnya سَايِرٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ ya'nya diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan *(Kaidah V)* maka menjadi : سَائِرٌ .

مَسِيْرٌ asalnya مَسْيُوْرٌ mengikuti wazan مَفْعُوْلٌ harokatnya ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati *(Kaidah IV)* maka menjadi : مَسُيْوْرٌ maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' 'ain fi'il dan wawu isim maf'ul, lalu wawu dibuang, maka menjadi مَسُيْرٌ lalu sinnya dikasroh untuk menyelamatkan ya', maka menjadi : مَسِيْرٌ .

وَذَاكَ مَيْسُوْرٌ اِيْسِرْ لاَتَيْسِرْ مَيْسِرٌ ٢ مِيْسَرٌ (lembut dan patuh)

وَذَاكَ مَسِيْرٌ سِرْ لاَ تَسِرْ مَسِيْرٌ ٢ مِسْيَرٌ (berangkat)

وَذَاكَ مَسْرِيٌّ اِسْرِ لاَ تَسْرِ مَسْرًى ٢ مِسْرًى (berjalan di malam hari)

WAZANNYA MASDAR MIM : masdar mim itu semuanya mengikuti wazan مَفْعَلٌ kecuali dari bina' mitsal wawi, maka masdar mimnya mengikuti wazan مَفْعِلٌ seperti مَوْعِدٌ.

سِرْ ، لاَ تَسِرْ asalnya اِسْيِرْ ، لاَ تَسْيِرْ mengikuti wazan اِفْعِلْ لاَ تَفْعِلْ harokatnya ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati *(kaidah IV)* maka menjadi اِسِيْرْ لاَتَسِيْرْ maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu ya' dibuang *(kaidah VI)* maka menjadi اِسِرْ ، لاَتَسِرْ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan lagi maka menjadi : سِرْ ، لاَ تَسِرْ .

سَرَى asalnya سَرَيَ mengikuti wazan فَعَلَ ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah *(kaidah III)* maka menjadi سَرَى

يَسْرِيْ asalnya يَسْرِيُ mengikuti wazan يَفْعِلُ ya'nya disukun karena dianggap berat berharokat dlommah *(kaidah VII)* maka menjadi يَسْرِيْ .

مَسْرًى ، مَسْرًى ٢ مِسْرًى asalnya مَسْرَيٌ ، مَسْرَيٌ ٢ ، مِسْرَيٌ مَسْرَيًا mengikuti wazan مَفْعَلاً ، مَفْعَلٌ ٢ ، مِفْعَلٌ ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah *(kaidah III)* maka menjadi : مَسْرَاًا مَسْرَاٌ٢ مِسْرَاٌ maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang *(kaidah VI)* dalam lafadznya tidak dalam tulisannya, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : مَسْرًى ، مَسْرًى٢ ، مِسْرًى

سَارٍ asalnya سَارِيٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ ya'nya disukun karena dianggap berat berharokat dlommah / kasroh *(kaidah VII)* maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin lalu ya' dibuang *(kaidah VI)* dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : سَارٍ .

لفيف مفروق	وَقَى	يَقِيْ	وِقَايَةً	وَمَوْقًى	فَهُوَ	وَاقٍ
لفيف مقرون	شَوَى	يَشْوِيْ	شَيًّا	وَمَشْوًى	فَهُوَ	شَاوٍ
مهموز فاء	أَدَمَ	يَأْدِمُ	أَدْمًا	وَمَأْدَمًا	فَهُوَ	آدِمٌ
مهموز عين	وَأَدَ	يَئِدُ	وَأْدًا	وَمَوْئِدًا	فَهُوَ	وَائِدٌ
مهموز لام	فَاءَ	يَفِيْءُ	فَيْئًا	وَمَفِيْئًا	فَهُوَ	فَاءٍ

<u>WAZANNYA ISIM ZAMAN DAN MAKAN</u> : isim zaman dan isim makan untuk bab 2 dan 6 mengikuti wazan مَفْعِـلٌ kecuali dari bina' naqis dan lafif, maka dari dua bina' itu mengikuti wazan مَفْعَلٌ .

Dan untuk bab 1 dan 3 dan 4 dan 5 mengikuti wazan مَفْعَـلٌ kecuali dari bina' mitsal wawi, maka mengikuti wazan مَفْعِلٌ .

إِسْـرِ asalnya إِسْرِيْ mengikuti wazan اِفْعِلْ ya'nya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf i'lat, maka menjadi إِسْرِ .

لَا تَسْـرِ asalnya لَا تَسْـرِيْ mengikuti wazan لَا تَفْعِـلْ ya'nya dibuang sebagai alamat i'rob jazem maka menjadi لَا تَسْرِ .

KAIDAH I'LAL XI : Tentang mengganti wawu dengan ya'.

Apabila ada wawu dan ya' berkumpul dalam satu kalimah dan yang awal mati maka wawunya harus diganti dengan ya', lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua

مَسْـرِيٌّ asalnya مَسْـرُوْيٌ mengikuti wazan مَفْعُـوْلٌ wawu diganti ya' karena berkumpul dalam satu kalimah dan yang pertama mati maka menjadi مَسْـرُيْيٌ lalu ro' dikasroh karena untuk menyelamatkan ya' maka menjadi مَسْـرِيْيٌ lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua maka menjadi مَسْرِيٌّ .

I'lalnya وَقَـى dan tasrifnya, fa' fi'ilnya sama dengan i'lalnya وَعَدَ dan lam fi'ilnya sama dengan i'lalnya سَرَى .

وَذَاكَ	مَوْقِيٌّ	قِ	لَاتَقِ	مَوْقًى ٢	مِيقًى	(melindungi)
وَذَاكَ	مَشْوِيٌّ	اِشْوِ	لَاتَشْوِ	مَشْوًى ٢	مِشْوًى	(memanggang)
وَذَاكَ	مَأْدُوْمٌ	اِيْدِمْ	لَاتَأْدِمْ	مَأْدِمٌ ٢	مِئْدَمٌ	(mencampur dg lauk pauk)
وَذَاكَ	مَوْءُوْدٌ	اِدْ	لَاتَئِدْ	مَوْئِدٌ ٢	مِيأَدٌ	(mengubur hidup hidup)
وَذَاكَ	مَفِيْءٌ	فِئْ	لَاتَفِئْ	مَفِيْءٌ ٢	مِفْيَأٌ	(kembali)

WAZANNYA ISIM FA'IL : wazannya isim fa'il yang qiyasi dari :

Bab 1 dan 2 dan 3 adalah فَاعِلٌ.

Bab 4 dan 6 yang muta'addi juga فَاعِلٌ.

Bab 4 dan 6 yang lazim adalah فَعِلٌ dan فَعْلَانُ dan اَفْعَلُ.

Bab 5 yang banyak فَعِيْلٌ dan فَعْلٌ dan sedikit yang mengikuti اَفْعَلُ dan فَعَلٌ.

Apabila tidak menuruti ketentuan tersebut maka hukumnya sama'i.

Isim fa'il yang tidak mengikuti wazan فَاعِلٌ itu dinamakan sifat musyabbahat yaitu suatu sifat yang tetap, berbeda dengan isim fa'il yang mana sifatnya selalu baru. Dan sifat musyabbahat harus dicetak dari fi'il lazim.

Lafadz شَوَى dan tasrifnya 'ain fi'il dan lam fi'ilnya berhak untuk dii'lal tetapi yang dii'lal harus salah satunya, karena dua i'lal yang sama dengan tidak terpisah di dalam satu kalimah itu tidak diperbolehkan, dan yang lebih berhak untuk dii'lal yaitu lam fi'ilnya karena pinggir itu tempatnya perubahan .

I'lalnya شَوَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya. dan masdarnya masuk dalam kaidah XI .

اِيْدِمْ asalnya اِئْدِمْ mengikuti wazan اِفْعِلْ dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokatnya hamzah yang pertama yaitu ya' maka menjadi اِيْدِمْ .

I'lal tasrifnya وَأَدَ sama dengan i'lal tasrifnya وَعَدَ .

I'lalnya فَاءَ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سَارَ dan tasrifnya .

I'lalnya فَاءِ lihat di tasrif lughowi halaman 49.

اَلْبَابُ الثَّالِثُ

	فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعْلاً	وَمَفْعَلاً	فَهُوَ	فَاعِلٌ
صحيح	فَتَحَ	يَفْتَحُ	فَتْحًا	وَمَفْتَحًا	فَهُوَ	فَاتِحٌ
مثال واوى	وَضَعَ	يَضَعُ	وَضْعًا	وَمَوْضِعًا	فَهُوَ	وَاضِعٌ
مثال يائى	يَفَعَ	يَيْفَعُ	يَفْعًا	وَمَيْفَعًا	فَهُوَ	يَافِعٌ
مهموز عين/ ناقص يائى	نَأَى	يَنْأَى	نَأْيًا	وَمَنْأًى	فَهُوَ	نَاءٍ
مهموز لام	نَشَأَ	يَنْشَأُ	نَشْأَةً	وَمَنْشَأً	فَهُوَ	نَاشِئٌ
مهموز عين/ناقص يائى	رَأَى	يَرَى	رُؤْيَةً	وَمَرْأًى	فَهُوَ	رَاءٍ

Fi'il yang mengikuti bab 3 ini, ain fi'il atau lam fi'ilnya harus berupa huruf halaq (أ،هـ،ع،غ،ح،خ) sedangkan lafadz أبى يأبى hukumnya syadz *(keluar dari aturan)*. Umumnya fi'il yang mengikuti bab 3 ini adalah fi'il muta'addi.

I'lal tasrifnya وَضَعَ sama dengan i'lal tasrifnya وَعَدَ karena aslinya ia mengikuti wazan فَعَلَ يَفْعِلُ setelah dii'lal ain fi'ilnya diharokati fathah karena lam fi'ilnya berupa huruf halaq .

نَأَى ، يَنْأَى asalnya نَأَيَ ، يَنْأَيُ mengikuti wazan فَعَلَ ، يَفْعَلُ ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah *(kaidah III)* maka menjadi نَأَى يَنْأَى

I'lal nya مَنْأًى ، نَاءٍ ، مُنْتَأٍ ، مِنْأَاءٌ sama dengan i'lalnya مَسْرًى مَسْرَيٌ سَارٍ مَسْرَى

اِنْأَ asalnya اِنْأَيْ mengikuti wazan اِفْعَلْ ya'nya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf 'illat, maka menjadi اِنْأَ .

لَا تَنْأَ asalnya لَاتَنْأَيْ mengikuti wazan لَا تَفْعَلْ ya'nya dibuang sebagai alamat i'rob jazem, maka menjadi لَا تَنْأَ .

مِنْأَاءٌ asalnya مِنْأَايٌ mengikuti wazan مِفْعَالٌ ya'nya diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan *(kaidah V)* maka menjadi مِنْأَاءٌ .

مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمُجَرَّدِ

وَذَاكَ مَفْعُوْلٌ اِفْعَلْ لَاتَفْعَلْ مَفْعَلٌ ٢ مِفْعَالٌ

وَذَاكَ مَفْتُوْحٌ اِفْتَحْ لَاتَفْتَحْ مَفْتَحٌ ٢ مِفْتَاحٌ (membuka)

وَذَاكَ مَوْضُوْعٌ ضَعْ لَاتَضَعْ مَوْضِعٌ مِيْضَاعٌ (meletakkan)

وَذَاكَ مَيْفُوْعٌ اِيْفَعْ لَاتَيْفَعْ مَيْفَعٌ ٢ مِيْفَاعٌ (hampir baligh)

وَذَاكَ مَنْئِيٌّ اِنْأَ لَاتَنْأَ مَنْأًى مِنْآءٌ (jauh)

وَذَاكَ مَنْشُوْءٌ اِنْشَأْ لَاتَنْشَأْ مَنْشَأٌ ٢ مِنْشَآءٌ (tumbuh)

وَذَاكَ مَرْئِيٌّ رَ لَاتَرَ مَرْأًى ٢ مِرْآةٌ (melihat)

KAIDAH SHOROF :Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعَلَ ain fi'ilnya dibaca fathah sedangkan ain fi'ilnya atau lam fi'ilnya berupa huruf halaq, maka qiyasnya *(aturanya)* fi'il mudlori'nya mengikuti wazan يَفْعَلُ ain fi'il dibaca fathah, hal demikian itu apabila menetapi dua syarat :

1. Bina'nya shohih atau mitsal atau naqis atau mahmuz.
2. Fi'il mudlori'nya tidak mashur mengikuti wazan يَفْعُلُ seperti دَخَلَ يَدْخُلُ atau يَفْعِلُ seperti رَجَعَ يَرْجِعُ

رَاى asalnya رَأَيَ ya' diganti alif (kaidah III) maka menjadi رَاى

يَـرَى asalnya يَرْأَيُ mengikuti wazan يَفْعَلُ harokatnya hamzah dilepas karena wataknya lemas bila berdampingan dengan huruf yang mati, maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ro' dan hamzah, lalu hamzah dibuang dan harokat yang terlepas diberikan pada ro' maka menjad يَـرَيُ lalu ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi يَرَى

Dan i'lalnya fi'il amar dan nahi sama dengan i'lalnya fi'il mudlori' dan huruf i'llat dibuang di fi'il amar karena dimabnikan dengan membuang huruf illat dan di fi'il nahi sebagai alamat jazem .

I'lalnya مَرْأًى ٢ ، مَرْئِيٌّ ، رَاءٍ ، مَرْاى sama dengan i'lalnya مَسْرًى ، سَارٍ ، مَسْرِيٌّ ، مَسْرًى

مِـرْآةٌ asalnya مِـرْأَيَةٌ mengikuti wazan مِفْعَلَـةٌ ya' diganti alif karena berharokat dan terletak sesudah fathah maka menjadi مِرْآةٌ

اَلْبَابُ الرَّابِعُ

	فَعِلَ	يَفْعَلُ	فَعْلاً	وَمَفْعَلاً	فَهُوَ	فَاعِلٌ
صحيح	عَلِمَ	يَعْلَمُ	عِلْمًا	وَمَعْلَمًا	فَهُوَ	عَالِمٌ
مضاعف	عَضَّ	يَعَضُّ	عَضًّا	وَمَعَضًّا	فَهُوَ	عَاضٌّ
مثال واوى	وَجِلَ	يَوْجَلُ	وَجَلاً	وَمَوْجِلاً	فَهُوَ	وَجِلٌ
مثال يائى	يَبِسَ	يَيْبَسُ	يَبْسًا	وَمَيْبَسًا	فَهُوَ	يَابِسٌ
أجوف واوى	خَافَ	يَخَافُ	خَوْفًا	وَمَخَافَةً	فَهُوَ	خَائِفٌ
أجوف يائى	هَابَ	يَهَابُ	هَيْبَةً	وَمَهَابَةً	فَهُوَ	هَائِبٌ

<u>KAIDAH SHOROF</u> : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعِلَ maka fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفْعَلُ kecuali 17 lafadz yang akan diterangkan pada bab 6
Umumnya fi'il yang mengikuti bab 4 ini adalah fi'il lazim.

عَضَّ ، عَاضٌّ asalnya عَضِضَ ، عَاضِضٌ mengikuti wazan فَعِلَ ، فَاعِلٌ dlod yang awal disukun lalu diidghomkan *(kaidah II)* maka menjadi عَضَّ ، عَاضٌّ .

يَعَضُّ ، مَعَضًّا ، مَعَضٌّ asalnya يَعْضَضُ ، مَعْضَضًا ، مَعْضَضٌ mengikuti wazan يَفْعَلُ ، مَفْعَلاً ، مَفْعَلٌ harokatnya dlod yang awal dipindah pada huruf sebelumnya maka menjadi يَعَضْضُ ، مَعَضْضًا ، مَعَضْضٌ lalu dlod yang awal diidghomkan pada dlod yang kedua (kaidah II) maka menjadi يَعَضُّ ، مَعَضًّا ، مَعَضٌّ .

عَضَّ، لاَ تَعَضَّ asalnya إِعْضَضْ، لاَ تَعْضَضْ mengikuti wazan إِفْعَلْ، لاَ تَفْعَلْ harokatnya dlod yang awal dipindah pada huruf sebelumnya dan dlod yang kedua diberi harokat fathah atau kasroh *(kaidah II)* lalu dlod yang awal diidghomkan pada dlod yang kedua dan hamzah washol dibuang maka menjadi عَضَّ، لاَ تَعَضَّ .

إِيجَلْ، إِيجَ asalnya إِوْجَلْ، إِوْجَ mengikuti wazan إِفْعَلْ wawunya diganti ya' karena terletak sesudah kasroh *(Kaidah X)* maka menjadi إِيجَلْ ، إِيجَ

مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمُجَرَّدِ

وَذَاكَ مَفْعُوْلٌ اِفْعَلْ لَاتَفْعَلْ مَفْعَلٌ ٢

وَذَاكَ مَعْلُوْمٌ اِعْلَمْ لَاتَعْلَمْ مَعْلَمٌ ٢ (mengetahui)

وَذَاكَ مَعْضُوْضٌ عَضَّ لَاتَعَضَّ مَعَضٌّ ٢ (menggigit)

وَذَاكَ مَوْجُوْلٌ اِيْجَلْ لَاتَوْجَلْ مَوْجِلٌ ٢ (takut)

وَذَاكَ مَيْبُوْسٌ اِيْبَسْ لَاتَيْبَسْ مَيْبَسٌ ٢ (kering)

وَذَاكَ مَخُوْفٌ خَفْ لَاتَخَفْ مَخَافٌ ٢ (takut)

وَذَاكَ مَهِيْبٌ هَبْ لَاتَهَبْ مَهَابٌ ٢ (takut)

<u>*ISIM ALAT*</u> : dalam bab 4 ini dan bab 5 dan 6 tidak ada isim alatnya karena isim alat harus dicetak dari fi'il tsulatsi mujarrod yang muta'addi yang dikerjakan oleh anggauta lahir, sedangkan fi'il yang mengikuti bab 4 dan 5 dan 6 adalah fi'il-fi'il yang lazim atau muta'addi yang tidak dikerjakan oleh anggauta lahir.

هَابَ ، خَافَ asalnya خَوِفَ ، هَيِبَ mengikuti wazan فَعِلَ wawu/ ya' diganti alif *(kaidah III)* maka menjadi خَافَ ، هَابَ.

يَخْوَفُ، مَخْوَفَةٌ، مَخْوَفٌ/يَهْيَبُ، مَهْيَبَةٌ، مَهْيَبٌ asalnya يَخَافُ، مَخَافَةٌ، مَخَافٌ / يَهَابُ، مَهَابَةٌ، مَهَابٌ mengikuti wazan يَفْعَلُ، مَفْعَلَـةٌ، مَفْعَلٌ harokatnya wawu/ ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya dan wawu/ ya' diganti alif *(kaidah IV)* maka menjadi : يَخَافُ ، مَخَافَـةٌ، مَخَافٌ / يَهَابُ ، مَهَابَةٌ، مَهَابٌ .

هَائِبٌ ، خَائِفٌ asalnya خَاوِفٌ ، هَايِبٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ wawu/ ya' diganti hamzah *(kaidah V)* maka menjadi خَائِفٌ ، هَائِبٌ .

لَا تَهَبْ ، هَبْ / لَا تَخَفْ ، خَفْ asalnya اِخْوَفْ ، لَا تَخْوَفْ / اِهْيَبْ ، لَا تَهْيَبْ harokatnya wawu / ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati *(kaidah IV)* lalu wawu/ ya' dibuang *(kaidah VI)* dan hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan maka menjadi خَفْ، لَا تَخَفْ / هَبْ ، لَا تَهَبْ .

I'lalnya مَخُوْفٌ sama dengan i'lalnya مَصُوْنٌ di bab 1.

I'lalnya مَهِيْبٌ sama dengan i'lalnya مَسِيْرٌ di bab 2.

ناقص واوى	رَضِيَ	يَرْضَى	رِضًا	وَمَرْضَاةً	فَهُوَ	رَاضٍ
ناقص يائى	خَشِيَ	يَخْشَى	خَشْيَةً	وَمَخْشَاةً	فَهُوَ	خَاشٍ
لفيف مفروق	وَجِيَ	يَوْجَى	وَجًى	وَمَوْجًى	فَهُوَ	وَجٍ
لفيل مقرون	قَوِيَ	يَقْوَى	قُوَّةً	وَمَقْوًى	فَهُوَ	قَوِيٌّ
لفيف مقرون	رَوِيَ	يَرْوَى	رِيًّا	وَمَرْوًى	فَهُوَ	رَيَّانُ
مهموز فاء	أَثِمَ	يَأْثَمُ	إِثْمًا	وَمَأْثَمًا	فَهُوَ	آثِمٌ
مهموز عين	بَئِسَ	يَبْأَسُ	بُؤْسًا	وَمَبْأَسًا	فَهُوَ	بَائِسٌ
مهموز لام	بَرِئَ	يَبْرَأُ	بَرَاءَةً	وَمَبْرَأً	فَهُوَ	بَرِيْءٌ

KAIDAH I'LAL XII : Tentang mengganti wawu dengan ya' .
Apabila ada wawu berada di akhir kalimah dan huruf sebelumnya berharokat kasroh maka wawu itu harus diganti ya' .

رَضِيَ ، قَوِيَ asalnya رَضِوَ ، قَوِوَ wawunya diganti ya' maka menjadi رَضِيَ ، قَوِيَ يَرْضَوُ ، يَخْشَيُ ، يَوْجَيُ ، يَقْـوَوُ ، يَرْوَيُ asalnya يَرْضَى ، يَخْشَى ، يَوْجَى ، يَقْوَى ، يَرْوَى mengikuti wazan يَفْعَلُ untuk يَرْضَوُ ، يَقْـوَوُ wawunya diganti ya' *(kaidah XV)* maka menjadi يَرْضَـيُ ، يَقْـوَيُ lalu semua ya'nya diganti alif *(kaidah III)* maka menjadi يَرْضَى ، يَخْشَى ، يَوْجَى ، يَقْـوَى ، يَرْوَى .

رِضًا ، وَجًى ، مَرْضًى ، مَخْشًى ، مَوْجًى ، مَقْوًى ، مَرْوًى asalnya رِضَوًا ، وَجَيًا ، مَرْضَوٌ ، مَخْشَيٌ ، مَوْجَيٌ ، مَقْوَوٌ ، مَرْوَيٌ mengikuti wazan فِعَلًا untuk رِضَوًا dan فَعَلًا untuk وَجَيًا dan مَفْعَلٌ untuk lainya. lafadz مَرْضَوٌ ، مَقْـوَوٌ wawunya diganti *ya'(kaidah XV)* maka menjadi مَرْضَيٌ ، مَقْـوَيٌ lalu untuk lafadz رِضَوًا wawunya *diganti* alif dan yang lainnya ya'nya diganti alif *(kaidah III)* maka menjadi: رِضَاً ، وَجَىً ، مَرْضَىً ، مَخْشَىً ، مَوْجَىً ، مَقْـوَىً ، مَرْوَىً maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang *(kaidah VI)* di lafadznya dan tetap ditulis, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : رِضًا ، وَجًى ، مَرْضًى ، مَخْـشًى ، مَوْجًى ، مَقْوًى ، مَرْوًى

وَذَاكَ	مَرْضِيٌّ	اِرْضَ	لاَتَرْضَ	مَرْضًى ٢	(rela)
وَذَاكَ	مَخْشِيٌّ	اِخْشَ	لاَتَخْشَ	مَخْشًى ٢	(takut)
وَذَاكَ	مَوْجِيٌّ	اِيْجَ	لاَتَوْجَ	مَوْجًى ٢	(berjalan tanpa alas kaki)
وَذَاكَ	مَقْوِيٌّ	اِقْوَ	لاَتَقْوَ	مَقْوًى ٢	(kuat)
وَذَاكَ	مَرْوِيٌّ	اِرْوَ	لاَتَرْوَ	مَرْوًى ٢	(minum dan puas)
وَذَاكَ	مَأْثُوْمٌ	اِيْثَمْ	لاَتَأْثَمْ	مَأْثَمٌ ٢	(berbuat dosa)
وَذَاكَ	مَبْئُوْسٌ	اِبْأَسْ	لاَتَبْأَسْ	مَبْأَسٌ ٢	(menjadi miskin)
وَذَاكَ	مَبْرُوْءٌ	اِبْرَأْ	لاَتَبْرَأْ	مَبْرَأٌ ٢	(bebas dari....)

مَرْضَاةٌ، مَخْشَاةٌ asalnya مَرْضَوَةٌ، مَخْشَوَةٌ mengikuti wazan مَفْعَلَةٌ wawu/ya' diganti alif *(kaidah III)* maka menjadi مَرْضَاةٌ، مَخْشَاةٌ .

رَاضٍ، خَاشٍ، وَجٍ asalnya رَاضِوٌ، خَاشِيٌ، وَجِيٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ، فَعِلٌ untuk رَاضِوٌ wawunya diganti ya' *(kaidah XII)* maka menjadi رَاضِيٌ lalu semuanya ya'nya disukun karena dianggap berat berharokat dlommah *(kaidahVIII)*, maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin, lalu ya' dibuang *(kaidah VI)* dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi رَاضٍ، خَاشٍ، وَجٍ .

مَرْضِيٌّ، مَخْشِيٌّ، مَوْجِيٌّ، مَقْوِيٌّ، مَرْوِيٌّ asalnya مَرْضُوْوٌ، مَخْشُوْيٌ، مَوْجُوْيٌ، مَقْوُوْوٌ، مَرْوُوْيٌ mengikuti wazan مَفْعُوْلٌ untuk مَرْضُوْوٌ، مَقْوُوْوٌ wawunya yang kedua diganti ya' karena disamakan dengan pergantianya di fi'il madlinya maka menjadi مَرْضُوْيٌ، مَقْوُوْيٌ lalu semua wawunya isim maf'ul diganti ya' *(kaidah XI)* dan huruf sebelum ya' yang awal dikasroh untuk menyelamatkan ya' itu dari diganti wawu lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua *(kaidah II)* maka menjadi :
مَرْضِيٌّ، مَخْشِيٌّ، مَوْجِيٌّ، مَقْوِيٌّ، مَرْوِيٌّ

اِرْضَ، اِخْشَ، اِيْجَ، اِقْوَ، اِرْوَ asalnya اِرْضَوْ، اِخْشَيْ، اِيْجَيْ، اِقْوَوْ، اِرْوَيْ ikut wazan اِفْعَلْ wawu/ ya' dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf illat, maka menjadi : اِرْضَ، اِخْشَ، اِيْجَ، اِقْوَ، اِرْوَ

لاَتَرْضَ، لاَتَخْشَ، لاَتَوْجَ، لاَتَقْوَ، لاَتَرْوَ asalnya لاَتَرْضَوْ، لاَتَخْشَيْ، لاَتَوْجَيْ، لاَتَقْوَوْ، لاَتَرْوَيْ ikut wazan لاَتَفْعَلْ wawu/ya' dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

اِيْثَمْ asalnya اِئْثَمْ ikut wazan اِفْعَلْ hamzah yang kedua diganti ya' karena mati dan terletak sesudah hamzah yang berharokat kasroh, (kaidah VIII), maka menjadi : اِيْثَمْ .

اَلْبَابُ الْخَامِسُ

	فَعُلَ	يَفْعُلُ	فَعْلاً	وَمَفْعَلاً	فَهُوَ	فَعِلٌ
صحيح	حَسُنَ	يَحْسُنُ	حُسْنًا	وَمَحْسَنًا	فَهُوَ	حَسَنٌ
صحيح	ضَخُمَ	يَضْخُمُ	ضَخَامَةً	وَمَضْخَمًا	فَهُوَ	ضَخْمٌ
صحيح	جَنُبَ	يَجْنُبُ	جَنَابَةً	وَمَجْنَبًا	فَهُوَ	جُنُبٌ
صحيح	شَجُعَ	يَشْجُعُ	شَجَاعَةً	وَمَشْجَعًا	فَهُوَ	شُجَاعٌ
صحيح	جَبُنَ	يَجْبُنُ	جَبَانَةً	وَمَجْبَنًا	فَهُوَ	جَبَانٌ

Bab 5 ini diikuti oleh fi'il–fi'il yang bina'nya shohih, mitsal wawi, mitsal ya'i, naqis wawi dan mahmuz fa', mahmuz 'ain dan mahmuz lam.
Sedangkan bina' ajwaf, naqis ya'i, lafif mafruq dan maqrun tidak dapat mengikuti bab ini, adapun bina' mudlo'af hukumnya sedikit, dan lafadz طَالَ hukumnya syadz.

<u>KAIDAH SHOROF</u> : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعُلَ ain fi'ilnya dibaca dlommah maka fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفْعُلُ dengan membaca dlommah pada ain fi'ilnya .
Fi'il yang mengikuti bab 5 ini semuanya fi'il lazim.

KAIDAH I'LAL XIII **:** Tentang mengganti ya' dengan wawu.
Apabila ada ya' yang mati *(sukun)* terletak sesudah harokat dlommah, maka ya' itu harus diganti wawu.

أُوْمُنَ asalnya أُيْمُنَ mengikuti wazan أُفْعُلَ ya'nya diganti wawu maka menjadi أُوْمُنَ
طَالَ asalnya طَوُلَ wawu diganti alif *(kaidah III)* maka menjadi طَالَ .
يَطُوْلُ asalnya يَطْوُلُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati *(kaidah IV)* maka menjadi يَطُوْلُ .
مَطَالٌ ، مَطَالاً asalnya مَطْوَلاً ، مَطْوَلٌ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* maka menjadi: مَطَالاً ، مَطَالٌ

مِنَ الثُّلاَثِيِّ المجرَّدِ

	مَفْعَلٌ ٢	لاَتَفْعَلْ	اُفْعَلْ
(bagus)	مَحْسَنٌ ٢	لاَتَحْسَنْ	اُحْسُنْ
(besar tubuhnya)	مَضْخَمٌ ٢	لاَتَضْخَمْ	اُضْخُمْ
(keluar air maninya)	مَجْنَبٌ ٢	لاَتَجْنَبْ	اُجْنُبْ
(berani)	مَشْجَعٌ ٢	لاَتَشْجَعْ	اُشْجُعْ
(penakut)	مَجْبَنٌ ٢	لاَتَجْبَنْ	اُجْبُنْ

ISIM MAF'UL: dalam bab 5 ini tidak ada isim maf'ulnya, karena fi'il yang mengikuti bab 5 ini khusus fi'il yang menunjukkan arti watak dan sifat-sifat yang tidak dibuat-buat *(sudah kodratnya)*, maka ia tidak berhubungan dengan maf'ul, tetapi hanya berhubungan dengan fa'il.

طُـلْ ، لاَ تَطُلْ asalnya اُطْوُلْ ، لاَتطْوُلْ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* lalu wawu dibuang *(kaidah VI)* dan hamzah washol juga dibuang karena tidak dibutuhkan lagi, maka menjadi : طُلْ ، لاتطُلْ .

يَسْرُوْ asalnya يَسْرُوُ wawu disukun *(kaidah VII)* maka menjadi يَسْرُوْ.
مَسْرًى، مَسْرًى asalnya مَسْرَوٌ ، مَسْرَوًا wawunya diganti ya' *(kaidah XV)* lalu ya' tersebut diganti alif *(kaidah III)*, maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang *(kaidah VI)* dalam lafadznya saja dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya maka menjadi مَسْرًى، مَسْرًى (lihat i'lalnya مَغْـزًى).
سَـرِيٌّ asalnya سَـرِيْوٌ mengikuti wazan فَعِيْلٌ wawunya diganti ya' *(kaidah XI)* maka menjadi سَرِيْيٌ lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua maka menjadi سَرِيٌّ.
اُسْرُ asalnya اُسْرُوْ wawu dibuang karena dimabnikan membuang huruf illat.
لاتَسْرُ asalnya لا تَسْرُوْ wawu dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

اُوْنُبْ asalnya اُؤْنُبْ hamzah yang kedua diganti wawu karena hamzah yang pertama berharokat dlommah *(kaidah VIII)* maka menjadi : اُوْنُبْ.

مثال واوى	وَجُهَ	يَوْجُهُ	وَجَاهَةً	وَمَوْجِهًا	فَهُوَ	وَجِيْهٌ
مثال يائى	يَمُنَ	يَيْمُنُ	يُمْنًا	وَمَيْمَنًا	فَهُوَ	مَيْمُوْنٌ
اجوف واوى	طَالَ	يَطُوْلُ	طُوْلاً	وَمَطَالاً	فَهُوَ	طَوِيْلٌ
ناقص واوى	سَرُوَ	يَسْرُوْ	سُرُوَّةً	وَمَسْرًى	فَهُوَ	سَرِيٌّ
مهموز فاء	أَدُبَ	يَأْدُبُ	أَدَبًا	وَمَأْدَبًا	فَهُوَ	أَدِيْبٌ
مهموز عين	لَؤُمَ	يَلْؤُمُ	لُؤْمًا	وَمَلْأَمًا	فَهُوَ	لَئِيْمٌ
مهموز لام	بَطُؤَ	يَبْطُؤُ	بُطْأً	وَمَبْطَأً	فَهُوَ	بَطِيْءٌ
مثال واوى	وَقُرَ	يَوْقُرُ	وَقَارًا	وَمَوْقَرًا	فَهُوَ	وَقُوْرٌ
صحيح	نَجُسَ	يَنْجُسُ	نَجَاسَةً	وَمَنْجَسًا	فَهُوَ	نَجِسٌ

اَلْبَابُ السَّادِسُ

	فَعِلَ	يَفْعِلُ	فُعْلاَنًا	وَمَفْعَلاً	فَهُوَ	فَاعِلٌ
صحيح	حَسِبَ	يَحْسِبُ	حُسْبَانًا	وَمَحْسَبًا	فَهُوَ	حَاسِبٌ
مثال واوى	وَمِقَ	يَمِقُ	مِقَةً	وَمَوْمَقًا	فَهُوَ	وَامِقٌ

Fi'il-fi'il yang mengikuti bab 6 ini ada 17.

Yang 9 fi'il mudlori'nya boleh mengikuti wazan : يَفْعِلُ dan يَفْعَلُ yaitu :

1. حَسِبَ (menduga) 2. نَعِمَ (hidup senang) 3. بَئِسَ (menjadi miskin)
4. وَغِرَ (sangat marah) 5. وَحِرَ (sangat marah) 6. وَلِهَ (bingung)
7. وَهِلَ (sangat terkejut) 8. يَئِسَ (putus harapan) 9. يَبِسَ (kering)

اُوْجُهْ لَاتَوْجُهْ مَوْجِهٌ ٢ (menjadi terkemuka)

اُوْمُنْ لَاتَيْمُنْ مَيْمَنٌ ٢ (beruntung)

طُلْ لَاتَطُلْ مَطَالٌ ٢ (panjang)

اُسْرُ لَاتَسْرُ مَسْرًى ٢ (mulya)

اُوْدُبْ لَاتَأْدُبْ مَأْدَبٌ ٢ (sopan)

اُلْؤُمْ لَاتَلْؤُمْ مَلْأَمٌ ٢ (hina)

اُبْطُؤْ لَاتَبْطُؤْ مَبْطَأٌ ٢ (lamban)

اُوْقُرْ لَاتَوْقُرْ مَوْقِرٌ ٢ (tenang berwibawa)

اُنْجُسْ لَاتَنْجُسْ مَنْجَسٌ ٢ (najis/kotor)

مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمُجَرَّدِ

وَذَاكَ مَفْعُوْلٌ اِفْعِلْ لَاتَفْعِلْ مَفْعِلٌ ٢

وَذَاكَ مَحْسُوْبٌ اِحْسِبْ لَاتَحْسِبْ مَحْسِبٌ ٢

وَذَاكَ مَوْمُوْقٌ مِقْ لَاتَمِقْ مَوْمِقٌ ٢

Yang 8, fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفْعِلُ yaitu :
1. وَمِقَ (mencintai) 2. وَرِثَ (mewaris harta) 3. وَلِيَ (dekat dengan)
4. وَرِمَ (membengkak) 5. وَرِعَ (menjauhkan diri dari) 6. وَفِقَ (cocok)
7. وَثِقَ (percaya/ mempercayai) 8. وَرِيَ (gemuk)

بَابُ الرُّبَاعِيِّ الْمُجَرَّدِ

	فَعْلَلَ	يُفَعْلِلُ	فَعْلَلَةً	وَفِعْلَالاً	وَمُفَعْلَلاً	فَهُوَ
صحيح	دَحْرَجَ	يُدَحْرِجُ	دَحْرَجَةً	وَدِحْرَاجًا	وَمُدَحْرَجًا	فَهُوَ
مضاعف	طَأْطَأَ	يُطَأْطِئُ	طَأْطَأَةً	وَطِئْطَاءً	وَمُطَأْطَأً	فَهُوَ
صحيح	تَرْجَمَ	يُتَرْجِمُ	تَرْجَمَةً	وَتِرْجَامًا	وَمُتَرْجَمًا	فَهُوَ
مضاعف	وَسْوَسَ	يُوَسْوِسُ	وَسْوَسَةً	وَوِسْوَاسًا	وَمُوَسْوَسًا	فَهُوَ
مضاعف	قَلْقَلَ	يُقَلْقِلُ	قَلْقَلَةً	وَقِلْقَالاً	وَمُقَلْقَلاً	فَهُوَ
مضاعف	فَلْفَلَ	يُفَلْفِلُ	فَلْفَلَةً	وَفِلْفَالاً	وَمُفَلْفَلاً	فَهُوَ
صحيح	بَسْمَلَ	يُبَسْمِلُ	بَسْمَلَةً	وَبِسْمَالاً	وَمُبَسْمَلاً	فَهُوَ
صحيح	سَبْحَلَ	يُسَبْحِلُ	سَبْحَلَةً	وَسِبْحَالاً	وَمُسَبْحَلاً	فَهُوَ
صحيح	حَمْدَلَ	يُحَمْدِلُ	حَمْدَلَةً	وَحِمْدَالاً	وَمُحَمْدَلاً	فَهُوَ
صحيح	هَيْلَلَ	يُهَيْلِلُ	هَيْلَلَةً	وَهِيْلَالاً	وَمُهَيْلَلاً	فَهُوَ
صحيح	حَوْقَلَ	يُحَوْقِلُ	حَوْقَلَةً	وَحِيقَالاً	وَمُحَوْقَلاً	فَهُوَ

FI'IL RUBA'I MUJARROD : alah kalimah yang fi'il madlinya terdiri dari 4 huruf yang semuanya asli.

Umumnya fi'il ruba'i mujarrod itu fi'il muta'addi, dan ada yang lazim .

Fi'il ruba'i mujarrod ini ada yang berbentuk singkatan dari dua kalimah atau lebih. seperti حَمْدَلَ kependekan dari الحَمْدُ لِلّٰهِ. حوقـل kependekan dari لا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ

Tidak ada peraturan mengenai cara mengambil huruf dari kalimah yang disimgkat, namun huruf–huruf itu harus tertib.

Perhatian : هـيْلَلَ **termasuk fi'il ruba'i mulhaq dengan menambah ya', hal ini dapat dilihat di semua syarah Al fiyyah ibnu malik bab Idghom.**

وَهُوَ بَابٌ وَاحِدٌ

مُفَعْلِلٌ وَذَاكَ مُفَعْلَلٌ فَعْلِلْ لَاتُفَعْلِلْ مُفَعْلَلٌ ٢

مُدَحْرِجٌ وَذَاكَ مُدَحْرَجٌ دَحْرِجْ لَاتُدَحْرِجْ مُدَحْرَجٌ ٢ (menggelincirkan)

مُطَأْطِئٌ وَذَاكَ مُطَأْطَأٌ طَأْطِئْ لَاتُطَأْطِئْ مُطَأْطَأٌ ٢ (menundukkan)

مُتَرْجِمٌ وَذَاكَ مُتَرْجَمٌ تَرْجِمْ لَاتُتَرْجِمْ مُتَرْجَمٌ ٢ (menterjemahkan)

مُوَسْوِسٌ وَذَاكَ مُوَسْوَسٌ وَسْوِسْ لَاتُوَسْوِسْ مُوَسْوَسٌ ٢ (membisikkan)

مُقَلْقِلٌ وَذَاكَ مُقَلْقَلٌ قَلْقِلْ لَاتُقَلْقِلْ مُقَلْقَلٌ ٢ (menggerakkan)

مُفَلْفِلٌ وَذَاكَ مُفَلْفَلٌ فَلْفِلْ لَاتُفَلْفِلْ مُفَلْفَلٌ ٢ (membumbuhi lada)

مُبَسْمِلٌ وَذَاكَ مُبَسْمَلٌ بَسْمِلْ لَاتُبَسْمِلْ مُبَسْمَلٌ ٢ (mengucapkan bismillah)

مُسَبْحِلٌ وَذَاكَ مُسَبْحَلٌ سَبْحِلْ لَاتُسَبْحِلْ مُسَبْحَلٌ ٢ (Meng. Subhanalloh)

مُحَمْدِلٌ وَذَاكَ مُحَمْدَلٌ حَمْدِلْ لَاتُحَمْدِلْ مُحَمْدَلٌ ٢ (meng. Alhamdulillah)

مُهَيْلِلٌ وَذَاكَ مُهَيْلَلٌ هَيْلِلْ لَاتُهَيْلِلْ مُهَيْلَلٌ ٢ (memperbanyak ucapan لاإله إلاالله)

مُحَوْقِلٌ وَذَاكَ مُحَوْقَلٌ حَوْقِلْ لَاتُحَوْقِلْ مُحَوْقَلٌ ٢ (mengucapkan لاحول ولاقوة إلا بالله)

KAIDAH SHOROF :

Isim fa'ilnya fi'il yang bukan tsulatsi mujarrod itu sama dengan fi'il mudlori'nya, yaitu dengan mengganti huruf mudloro'ahnya dengan mim yang terbaca dlommah dan membaca kasroh pada huruf sebelum huruf akhir. Seperti مُدَحْرِجٌ sama dengan يُدَحْرِجُ . يَتَعَلَّمُ = مُتَعَلِّمٌ

Apabila huruf sebelum akhir dibaca fathah maka menjadi masdar mim, isim maf'ul, isim zaman dan isim makan. Seperti مُدَحْرَجٌ ، مُتَعَلَّمٌ

اَلْبَابُ الْأَوَّلُ مِنَ الرُّبَاعِيِّ

فَعْلَلَ يُفَعْلِلُ فَعْلَلَةً وَفِعْلَالًا وَمُفَعْلَلًا فَهُوَ

صحيح جَلْبَبَ يُجَلْبِبُ جَلْبَبَةً وَجِلْبَابًا وَمُجَلْبَبًا فَهُوَ

اَلْبَابُ الثَّانِى

فَوْعَلَ يُفَوْعِلُ فَوْعَلَةً وَفِيعَالًا وَمُفَوْعَلًا فَهُوَ

صحيح حَوْقَلَ يُحَوْقِلُ حَوْقَلَةً وَحِيقَالًا وَمُحَوْقَلًا فَهُوَ

اَلْبَابُ الثَّالِثُ

فَيْعَلَ يُفَيْعِلُ فَيْعَلَةً وَفِيعَالًا وَمُفَيْعَلًا فَهُوَ

صحيح بَيْطَرَ يُبَيْطِرُ بَيْطَرَةً وَبِيطَارًا وَمُبَيْطَرًا فَهُوَ

اَلْبَابُ الرَّابِعُ

فَعْوَلَ يُفَعْوِلُ فَعْوَلَةً وَفِعْوَالًا وَمُفَعْوَلًا فَهُوَ

صحيح جَهْوَرَ يُجَهْوِرُ جَهْوَرَةً وَجِهْوَارًا وَمُجَهْوَرًا فَهُوَ

FI'IL RUBA'I MULHAQ ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang ditambah satu huruf dengan tujuan supaya tasrifnya sama dengan tasrifnya lafadz دَحْرَجَ mengenai bilangan huruf, harokat dan sukunnya, dan tidak ada tujuan menambah ma'na, walaupun ma'nanya berbeda dengan tsulatsi mujarrodnya.

Apabila penambahan huruf itu bertujuan menambah ma'na, maka fi'il tersebut tidak dinamakan fi'il mulhaq, tetapi dinamakan fi'il tsulatsi mazid. seperti hamzahnya lafadz اَكْرَمَ untuk ta'diyah.

Huruf-huruf yang ditambahkan di fi'il-fi'il ruba'i mulhaq ini ada tiga macam, yaitu 1. mengulang lam fi'il 2. menambahkan huruf illat 3. menambahkan nun.

اَلْمُلْحَقُ وَهُوَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ

مُفَعْلِلٌ وَذَاكَ مُفَعْلَلٌ فَعْلِلْ لَاتُفَعْلِلْ مُفَعْلَلٌ ٢

مُجَلْبِبٌ وَذَاكَ مُجَلْبَبٌ جَلْبِبْ لَاتُجَلْبِبْ مُجَلْبَبٌ ٢ (mengimport/memakai jubah)

مِنَ الرُّبَاعِيِّ الْمُلْحَقِ

مُفَوْعِلٌ وَذَاكَ مُفَوْعَلٌ فَوْعِلْ لَاتُفَوْعِلْ مُفَوْعَلٌ ٢

مُحَوْقِلٌ وَذَاكَ مُحَوْقَلٌ حَوْقِلْ لَاتُحَوْقِلْ مُحَوْقَلٌ ٢ (tidak kuat bersetubuh)

مِنَ الرُّبَاعِيِّ الْمُلْحَقِ

مُفَيْعِلٌ وَذَاكَ مُفَيْعَلٌ فَيْعِلْ لَاتُفَيْعِلْ مُفَيْعَلٌ ٢

مُبَيْطِرٌ وَذَاكَ مُبَيْطَرٌ بَيْطِرْ لَاتُبَيْطِرْ مُبَيْطَرٌ ٢ (memasang ladam)

مِنَ الرُّبَاعِيِّ الْمُلْحَقِ

مُفَعْوِلٌ وَذَاكَ مُفَعْوَلٌ فَعْوِلْ لَاتُفَعْوِلْ مُفَعْوَلٌ ٢

مُجَهْوِرٌ وَذَاكَ مُجَهْوَرٌ جَهْوِرْ لَاتُجَهْوِرْ مُجَهْوَرٌ ٢ (mengeraskan suara)

BAB AWAL dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعْلَلَ : menambah satu huruf yang sama dengan lam fi'il dan diletakkan di akhir *(mengulang lam fi'il)*

BAB YANG KEDUA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَوْعَلَ dengan menambahkan wawu di antara fa' fi'il dan a'in fi'il.

BAB YANG KETIGA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَيْعَلَ dengan menambahkan ya' di antara fa' fi'il dan 'ain fi'il.

BAB YANG KE EMPAT dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعْوَلَ dengan menambahkan wawu di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

	الْبَابُ الْخَامِسُ
	فَعْيَلَ يُفَعْيِلُ فَعْيَلَةً وَفِعْيَالاً وَمُفَعْيَلاً فَهُوَ مُفَعْيِلٌ
صحيح	شَرْيَفَ يُشَرْيِفُ شَرْيَفَةً وَشِرْيَافًا وَمُشَرْيَفًا فَهُوَ مُشَرْيِفٌ
	الْبَابُ السَّادِسُ
	فَعْلَى يُفَعْلِي فَعْلَاةً وَفِعْلَاءً وَمُفَعْلًى فَهُوَ مُفَعْلٍ
صحيح	سَلْقَى يُسَلْقِي سَلْقَاةً وَسِلْقَاءً وَمُسَلْقًى فَهُوَ مُسَلْقٍ
	الْبَابُ السَّابِعُ
	فَعْنَلَ يُفَعْنِلُ فَعْنَلَةً وَفِعْنَالاً وَمُفَعْنَلاً فَهُوَ مُفَعْنِلٌ
صحيح	قَلْنَسَ يُقَلْنِسُ قَلْنَسَةً وَقِلْنَاسًا وَمُقَلْنَسًا فَهُوَ مُقَلْنِسٌ

BAB YANG KE LIMA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعْيَلَ dengan menambahkan ya' di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

BAB YANG KE ENAM dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعْلَى dengan menambahkan ya' di akhir kalimah.

BAB YANG KE TUJUH dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعْنَلَ dengan menambahkan nun di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

PERINGATAN :Fi'il ruba'i mulhaq itu tidak boleh dii'lal kecuali huruf yang dii'lal itu berada di akhir kalimah atau di tengah kalimah namun setelah dii'lal wazannya tidak berubah.

سَلْقَى asalnya سَلْقَيَ ya' diganti alif karena ia berharokat dan teletak sesudah harokat fathah *(kaidah III)* maka menjadi سَلْقَى

يُسَلْقِي asalnya يُسَلْقِيُ ya' disukun karena dianggap berat berharokat dlommah *(kaidahVII)* maka menjadi يُسَلْقِي

مِنَ الرُّبَاعِيِّ الْمُلْحَقْ

وَذَاكَ مُفَعْيَلٌ فَعْيَلْ لاَتُفَعْيِلْ مُفَعْيَلٌ ٢

وَذَاكَ مُشَرْيَفٌ شَرْيِفْ لاَتُشَرْيِفْ مُشَرْيَفٌ ٢ (memotong daun)

مِنَ الرُّبَاعِيِّ الْمُلْحَقْ

وَذَاكَ مُفَعْلًى فَعْلِ لاَتُفَعْلِ مُفَعْلًى ٢

وَذَاكَ مُسَلْقًى سَلْقِ لاَتُسَلْقِ مُسَلْقًى ٢ (menidurkan dengan terlentang)

مِنَ الرُّبَاعِيِّ الْمُلْحَقْ

وَذَاكَ مُفَعْنَلٌ فَعْنِلْ لاَتُفَعْنِلْ مُفَعْنَلٌ ٢

وَذَاكَ مُقَلْنَسٌ قَلْنِسْ لاَتُقَلْنِسْ مُقَلْنَسٌ ٢ (memakai songkok)

سَلْقَاةً asalnya سَلْقَيَةً ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi سَلْقَاةً.

سِلْقَاءً asalnya سِلْقَايًا ya' diganti hamzah karena jatuh setelah alif tambahan maka menjadi سِلْقَاءً.

مُسَلْقًى asalnya مُسَلْقَيًا ya' diganti alif karena terletak sesudah harokat fathah lalu berkumpullah dua huruf yang mati yaitu alif dan tanwin maka menjadi مُسَلْقًى lalu alif dibuang dalam ucapan tidak dalam tulisannya dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya.

مُسَلْقٍ asalnya مُسَلْقِيٌ ya' disukun karena dianggap berat berharokat dlommah maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin. lalu ya' dibuang dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya.

سَلْقِ asalnya سَلْقِيْ ya' dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf illat.

لاتسَلْقِ asalnya لا تسلقِيْ ya' dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

اَلبَابُ الاَوَّلُ

يُنقَلُ الثُّلاَثِيُّ اْلمجَرَّدُ إِلَى وَزْنِ : "فَعَّلَ" بِزِيَادَةِ التَّضْعِيفِ ؛ ١. التَّكْثِيْرِ : نَحْوُ قطَّعَ زَيْدٌ الحَبْلَ ، اىْ جَعَلَهُ قِطَعًا كَثِيْرَةً . ٣. وَلِنسْبَةِ المفعُوْلِ أَصْلَ الفِعْلِ مِنَ المفعُوْلِ : نَحْوُ "قَشَّرَ زَيْدٌ الرُّمَّانَ" ، اى نَزَعَ قِشْرَهُ ؛

	فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	تَفْعِيلاً	تَفْعِلَةً	تَفْعَالاً	تِفْعَالاً	مُفَعَّلاً
صحيح	فَرَّحَ	يُفَرِّحُ	تَفْرِيْحًا.	تَفْرِحَةً	تَفْرَاحًا	تِفْرَاحًا	مُفَرَّحًا
مضاعف	كَرَّرَ	يُكَرِّرُ	تَكْرِيْرًا	تَكِرَّةً	تَكْرَارًا	تِكْرَارًا	مُكَرَّرًا

F'IL TSULATSI MAZID

Fi'il tsulatsi mazid yaitu fi'il tsulatsi mujarrod yang diberi tambahan huruf. Apabila yang ditambahkan satu huruf maka dinamakan tsulatsi mazid ruba'i, apabila yang ditambahkan dua huruf maka dinamakan tsulatsi mazid khumasi, apabila yang di tambahkan tiga huruf maka dinamakan tsulatsi mazid sudasi.

FI'IL TSULATSI MAZID RUBA'I

Fi'il tsulasi mazid ruba'i ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang di tambah satu huruf pada fi'il madlinya.

Babnya fi'il tsulasi mazid ruba'i itu ada tiga : 1. Mengikuti wazan فَعَّلَ 2. Mengikuti wazan فَاعَلَ 3. Mengikuti wazan اَفْعَلَ .

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan فَعَّلَ dengan menambahkan tadl'if *(mendobel ain fi'il)* berfaidah :

1. **Ta'diyyah** : menjadikan fi'il lazim menjadi fi'il muta'addi (menjadikan fa'ilnya fi'il menjadi maf'ul) seperti : فَرَّحَ زَيْدٌ عَمْرًا (*Zaid menggembirakan Amar*), asalnya : فَرِحَ عَمْرٌو (*Amar bergembira*)
2. **Untuk menunjukkan banyaknya perbuatan**. seperti قَطَّعَ زَيْدٌ الحَبْلَ (*Zaid memotong–motong tampar itu*). atau banyaknya perbuatan dan failnya. seperti : مَوَّتَ الإِبِلُ (*banyak unta yang mati*) atau banyak perbuatan beserta maf'ulnya. seperti غَلَّقَ زَيْدٌ الابْوَابَ (*Zaid menutup pintu–pintu itu*).

مِنَ الثُّلَاثِيِّ الْمَزِيْدِ

لِلتَّعْدِيَةِ ، نَحْوُ : "فَرَّحَ زَيْدٌ عَمْرًا" ، فَإِنَّ مُجَرَّدَهُ لَازِمٌ ؛ ٢. وَلِلدِّلَالَةِ عَلَى
النِّسْبَةِ إِلَى أَصْلِ الْفِعْلِ ، نَحْوُ كَفَّرَ زَيْدٌ عَمْرًا ، أَيْ نَسَبَهُ إِلَى الْكُفْرِ ؛ ٤ وَلِسَلْبِ
. وَلِاتِّخَاذِ الْفِعْلِ مِنَ الْإِسْمِ ، نَحْوُ : "خَيَّمَ الْقَوْمُ" ، أَيْ ضَرَبُوْا الْخِيَامَ .

فَهُوَ مُفَعِّلٌ وَذَاكَ مُفَعَّلٌ فَعِّلْ لَاتُفَعِّلْ مُفَعَّلٌ ٢

فَهُوَ مُفَرِّحٌ وَذَاكَ مُفَرَّحٌ فَرِّحْ لَاتُفَرِّحْ مُفَرَّحٌ ٢ (menggembirakan)

فَهُوَ مُكَرِّرٌ وَذَاكَ مُكَرَّرٌ كَرِّرْ لَاتُكَرِّرْ مُكَرَّرٌ ٢ (meng ulang-ulang)

---

3. **Menganggap maf'ul dengan kata dasarnya fi'il.** seperti : كَفَّرَ زَيْدٌ عَمْرًا (*Zaid menganggap / menuduh Amar kafir*) كَفَّرَ berasal dari kata كُفْرٌ ، فَسَّقْتُهُ (*aku menuduh/ menganggapnya fasik*) فَسَّقَ berasal dari kata فِسْقٌ.
4. **Olehnya menghilangkan fa'il pada asal fi'il dari maf'ulnya.** seperti : قَشَّرَ زَيْدٌ الرُّمَّانَ (*Zaid mengupas kulit delima itu*) جَلَّدَ زَيْدٌ الْبَعِيْرَ (*Zaid mengupas/ menghilangkan ku'it unta itu*).
5. **Membuat fi'il (perbuatan) dari isim.** seperti : خَيَّمَ الْقَوْمُ (*kaum itu berkemah*). berkemah (*perbuatan*) berasal dari kemah (*benda*).

Fi'il–fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ ini tidak hanya berfaidah salah satu dari 5 faidah tersebut, namun masih banyak faidah–faidah yang tidak disebutkan di sini, akan tetapi yang masyhur adalah faidah taksir (*memperbanyak*) dan ta'diyyah.

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ ini tidak pasti pindahan dari fi'il tsulatsi mujarrod, namun ada yang terbuat dari kalimah isim, seperti خَيَّمَ atau ringkasan cerita, seperti : سَبَّحَ (*membaca* سُبْحَانَ اللهِ)

تَكِرَّةٌ asalnya تَكْرِرَةٌ mengikuti wazan تَفْعِلَةٌ harokatnya ro' yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi تَكِرْرَةٌ lalu ro' yang pertama diidghomkan pada ro' yang kedua *(kaidah II)* maka menjadi تَكِرَّةٌ .

مثال واوى	وَكَّلَ	يُوَكِّلُ	تَوْكِيْلًا	تَوْكِلَةً	تَوْكَالًا	تِيْكَالًا	مُوَكَّلًا
مثال يائى	يَسَّرَ	يُيَسِّرُ	تَيْسِيْرًا	تَيْسِرَةً	تَيْسَارًا	تِيْسَارًا	مُيَسَّرًا
اجوف واوى	نَوَّرَ	يُنَوِّرُ	تَنْوِيْرًا	تَنْوِرَةً	تَنْوَارًا	تِنْوَارًا	مُنَوَّرًا
اجوف يائى	بَيَّنَ	يُبَيِّنُ	تَبْيِيْنًا	تَبْيِنَةً	تَبْيَانًا	تِبْيَانًا	مُبَيَّنًا
ناقص واوى	زَكَّى	يُزَكِّيْ	تَزْكِيًّا	تَزْكِيَةً	تَزْكَاءً	تِزْكَاءً	مُزَكًّى
ناقص يائى	لَقَّى	يُلَقِّيْ	تَلْقِيًّا	تَلْقِيَةً	تَلْقَاءً	تِلْقَاءً	مُلَقًّى
لفيف مفروق	وَلَّى	يُوَلِّيْ	تَوْلِيًّا	تَوْلِيَةً	تَوْلَاءً	تِيْلَاءً	مُوَلًّى
لفيف مقرون	قَوَّى	يُقَوِّيْ	تَقْوِيًّا	تَقْوِيَةً	تَقْوَاءً	تِقْوَاءً	مُقَوًّى
مهموز فاء	أَدَّبَ	يُؤَدِّبُ	تَأْدِيْبًا	تَأْدِبَةً	تَأْدَابًا	تِنْدَابًا	مُؤَدَّبًا
مهموز عين	شَأَّمَ	يُشَئِّمُ	تَشْئِيْمًا	تَشْئِمَةً	تَشْآمًا	تِشْآمًا	مُشَأَّمًا
مهموز لام	هَنَّأَ	يُهَنِّئُ	تَهْنِيْئًا	تَهْنِئَةً	تَهْنَاءً	تِهْنَاءً	مُهَنَّأً

KAIDAH I'LAL XIV : Tentang mengganti huruf dengan huruf yang sejenis dengan harokatnya huruf sebelumnya.

Huruf yang kedua dari ain fi'ilnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ dalam masdarnya harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat huruf sebelumnya . untuk meringankan

تَفْعِيْلًا asalnya تَفْعِعْلًا ain yang kedua diganti ya' karena huruf sebelumnya berharokat kasroh, maka menjadi تَفْعِيْلًا .

تَفْعِلَةً asalnya تَفْعِيْلًا ya' dibuang dan diganti dengan ta' yang ditempatkan di akhir kalimah maka menjadi تَفْعِلَةً.

تَفْعَالًا asalnya تَفْعَعْلًا ain yang kedua diganti alif karena huruf sebelumnya berharokat fathah .

فَهُوَ مُوَكِّلٌ وَذَاكَ مُوَكَّلٌ وَكِّلْ لَاتُوَكِّلْ مُوَكَّلٌ ٢ (menjadikan wakil)

فَهُوَ مُيَسِّرٌ وَذَاكَ مُيَسَّرٌ يَسِّرْ لَاتُيَسِّرْ مُيَسَّرٌ ٢ (memudahkan)

فَهُوَ مُنَوِّرٌ وَذَاكَ مُنَوَّرٌ نَوِّرْ لَاتُنَوِّرْ مُنَوَّرٌ ٢ (menerangi)

فَهُوَ مُبَيِّنٌ وَذَاكَ مُبَيَّنٌ بَيِّنْ لَاتُبَيِّنْ مُبَيَّنٌ ٢ (menerangkan)

فَهُوَ مُزَكٍّ وَذَاكَ مُزَكًّى زَكِّ لَاتُزَكِّ مُزَكًّى ٢ (membersihkan)

فَهُوَ مُلَقٍّ وَذَاكَ مُلَقًّى لَقِّ لَاتُلَقِّ مُلَقًّى ٢ (melemparkan)

فَهُوَ مُوَلٍّ وَذَاكَ مُوَلًّى وَلِّ لَاتُوَلِّ مُوَلًّى ٢ (menguasakan)

فَهُوَ مُقَوٍّ وَذَاكَ مُقَوًّى قَوِّ لَاتُقَوِّ مُقَوًّى ٢ (menguatkan)

فَهُوَ مُؤَدِّبٌ وَذَاكَ مُؤَدَّبٌ أَدِّبْ لَاتُؤَدِّبْ مُؤَدَّبٌ ٢ (mendidik)

فَهُوَ مُشَئِّمٌ وَذَاكَ مُشَأَّمٌ شَئِّمْ لَاتُشَئِّمْ مُشَأَّمٌ ٢ (memberangkatkan ke Syam)

فَهُوَ مُهَنِّئٌ وَذَاكَ مُهَنَّأٌ هَنِّئْ لَاتُهَنِّئْ مُهَنَّأٌ ٢ (mengucapkan selamat)

تِيْكَالًا asalnya تِوْكَالًا wawunya diganti ya' karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat kasroh maka menjadi تِيْكَالًا (kaidah X).

KAIDAH I'LAL XV : Tentang mengganti wawu yang berada di akhir kalimah dengan ya' .

Apabila ada wawu berada di akhir kalimah dan jatuh dinomor 4 atau lebih dan huruf sebelumnya tidak berharokat dlomah maka wawu itu harus diganti dengan ya'.

زَكَّـى asalnya زَكَّوَ wawu diganti ya' maka menjadi زَكَّيَ lalu ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi زَكَّى .

I'lal lam fi'ilnya قَوَّى،وَلَّى،لَقَّى،زَكَّى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya.

تَقْوَاءً ، تَوْلَاءً ، تِلْقَاءً ، تَزْكَاءً asalnya تَقْوَاوًا، تَوْلَايًا، تِلْقَايًا، تَزْكَاوًا wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V).

يُنْقَلُ الثُّلَاثِيُّ الْمُجَرَّدُ إِلَى وَزْنِ " فَاعَلَ " بِزِيَادَةِ الْأَلِفِ بَعْدَ الْفَاءِ ؛
حَتَّى يَكُوْنَ كُلٌّ مِنْهُمَا فَاعِلًا وَمَفْعُوْلًا) ، نَحْوُ : ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا ؛
٣. وَلِمَعْنَى " أَفْعَلَ " الَّتِي لِلتَّعْدِيَةِ نَحْوُ عَافَاكَ اللهُ بِمَعْنَى اَعْفَاكَ ٤. وَلِمَعْنَى

	فَاعَلَ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةً	وَفِعَالًا	وَفِيْعَالًا	فَهُوَ	مُفَاعِلٌ
صحيح	قَاتَلَ	يُقَاتِلُ	مُقَاتَلَةً	وَقِتَالًا	وَقِيْتَالًا	فَهُوَ	مُقَاتِلٌ
مضاعف	مَاسَّ	يُمَاسُّ	مُمَاسَّةً	وَمِسَاسًا	وَمِيْسَاسًا	فَهُوَ	مُمَاسٌّ
مثال واوى	وَاعَدَ	يُوَاعِدُ	مُوَاعَدَةً	وَوِعَادًا	وَوِيْعَادًا	فَهُوَ	مُوَاعِدٌ
مثال يائى	يَاسَرَ	يُيَاسِرُ	مُيَاسَرَةً	وَيِسَارًا	وَيِيْسَارًا	فَهُوَ	مُيَاسِرٌ
أجوف واوى	عَاوَنَ	يُعَاوِنُ	مُعَاوَنَةً	وَعِوَانًا	وَعِيْوَانًا	فَهُوَ	مُعَاوِنٌ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan فَاعَلَ dengan menambahkan alif setelah fa' fi'il berfaidah :

1. **Musyarokah** *(persekutuan)* di antara dua orang :
   artinya perbuatan yang dilakukan oleh orang yang pertama terhadap orang yang kedua, itupun juga dilakukan oleh orang yang kedua terhadap orang yang pertama sehingga masing-masing dalam pengertiannya jadi fa'il juga menjadi maf'ul.
   Contoh : ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا *(Zaid berkelai dengan Amar)* صَافَحَ زَيْدٌ عَمْرًا *(Zaid berjabat tangar dengan Amar)*
2. **Mengganti wazan فَعَّلَ yang berfaidah taksir** (memperbanyak) seperti : ضَاعَفَ اللهُ *(semoga Allah melipat gandakan)* طَالَعَ عَلِيٌّ الكِتَابَ *(Ali membaca ber ulang-ulang /mempelajari kitab itu).*
3. **Mengganti wazan أَفْعَلَ yang berfaidah ta'diyyah**. seperti عَافَاكَ اللهُ *(semoga Allah mensehatkan anda)* menggunakan artinya اَعْفَاكَ, سَاقَطَ زَيْدٌ ثَوْبَهُ *(Zaid menjatuhkan bajunya)* menggunakan artinya اَسْقَطَ karena yang masyhur berfaidah ta'diyyah itu wazan أَفْعَلَ seperti halnya yang masyhur berfaidah taksir itu wazan فَعَّلَ

١. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ ،(وَالْمُشَارَكَةُ أَنْ يَفْعَلَ أَحَدُهُمَا مَا يَفْعَلُهُ الآخَرُ

٢. وَلِمَعْنَى " فَعَّلَ " الَّتِى لِلتَّكْثِيرِ ، نَحْوُ : ضَاعَفَ اللهُ بِمَعْنَى ضَعَّفَ

" فَعَلَ " الْمُجَرَّدِ ، نَحْوُ : " سَافَرَ زَيْدٌ " ، وَقَاتَلَهُ اللهُ ، وَبَارَكَ اللهُ فِيكَ .

وَذَاكَ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلْ	لاَتُفَاعِلْ	مُفَاعَلٌ ٢	
وَذَاكَ	مُقَاتَلٌ	قَاتِلْ	لاَتُقَاتِلْ	مُقَاتَلٌ ٢	(berkelahi)
وَذَاكَ	مُمَاسٌّ	مَاسِّ	لاَتُمَاسِّ	مُمَاسٌّ ٢	(menyentuh)
وَذَاكَ	مُوَاعَدٌ	وَاعِدْ	لاَتُوَاعِدْ	مُوَاعَدٌ ٢	(berjanji)
وَذَاكَ	مُيَاسَرٌ	يَاسِرْ	لاَتُيَاسِرْ	مُيَاسَرٌ ٢	(bersikap gampang)
وَذَاكَ	مُعَاوَنٌ	عَاوِنْ	لاَتُعَاوِنْ	مُعَاوَنٌ ٢	(menolong)

4.**Mengganti wazan** فَعَلَ (mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnya).

Seperti : سَافَرَ زَيْدٌ (*Zaid telah pergi*) قَاتَلَهُ اللهُ (*Allah telah membunuhnya*) بَارَكَ اللهُ فِيكَ (*Mudah-mudahan Allah memberkatimu*).

Mengganti : سَفَرَ dan قَتَلَ dan بَرَكَ .

I'lalnya مَـاسٌ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya عَـضٌ dan tasrifnya di sini berkumpulnya dua huruf yang mati yaitu alif dan 'ain dibiarkan. karena huruf yang awal berupa huruf mad dan yang kedua berupa huruf yang diidghomkan.

عَـاطَى asalnya عَـاطَوَ wawu diganti ya' karena berada di akhir kalimah dan jatuh nomor empat dan huruf sebelumnya tidak berharokat dlommah maka menjadi عَاطَـيَ lalu ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi عَاطَى

I'lalnya عَاطَى، لاَ قَى، وَالَى، دَاوَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya.

مُـدَاوَاةً، مُوَالاَةً، مُلاَقَاةً، مُعَاطَاةً asalnya مُدَاوَيَةً، مُوَالِيَةً، مُلاَقِيَةً، مُعَاطَوَةً wawu atau ya' diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III)

دِوَاءً، وِلاَءً، لِقَـاءً، عِطَـاءً asalnya دِوَايًـا، وِلاَيًا، لِقَايًا، عِطَاوًا wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan *(kaidah V)*.

أجوف يائى	بَايَنَ	يُبَايِنُ	مُبَايَنَةً	وَبِيَانًا	وَبِيَّانًا	فَهُوَ	مُبَايِنٌ
ناقص واوى	عَاطَى	يُعَاطِي	مُعَاطَاةً	وَعِطَاءً	وَعِيْطَاءً	فَهُوَ	مُعَاطٍ
ناقص يائى	لَاقَى	يُلَاقِي	مُلَاقَاةً	وَلِقَاءً	وَلِيْقَاءً	فَهُوَ	مُلَاقٍ
لفيف مفروق	وَالَى	يُوَالِي	مُوَالَاةً	وَوِلَاءً	وَوِيْلَاءً	فَهُوَ	مُوَالٍ
لفيف مقرون	دَاوَى	يُدَاوِي	مُدَاوَاةً	وَدِوَاءً	وَدِيْوَاءً	فَهُوَ	مُدَاوٍ
مهموز فاء	آخَذَ	يُؤَاخِذُ	مُؤَاخَذَةً	وَإِخَاذًا	وَإِيْخَاذًا	فَهُوَ	مُؤَاخِذٌ
مهموز عين	لَاءَمَ	يُلَائِمُ	مُلَائَمَةً	وَلِئَامًا	وَلِيْئَامًا	فَهُوَ	مُلَائِمٌ
مهموز لام	نَاسَأَ	يُنَاسِئُ	مُنَاسَأَةً	وَنِسَاءً	وَنِيْسَاءً	فَهُوَ	مُنَاسِئٌ

يُنقَلُ الثُّلَاثِيُّ إِلَى وَزْنِ "أَفْعَلَ" بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْقَطْعِ فِي أَوَّلِهِ ؛ ١.
اَيْ دَخَلَ فِي الْمَسَاءِ ؛ ٣. وَلِقَصْدِ الْمَكَانِ نَحْوُ : أَحْجَزَ زَيْدٌ ، وَاَعْرَقَ عَمْرٌو ؛
اَثْمَرَ الطَّلْحُ ؛ اى وُجِدَ فِيْهِ الثَّمَرُ وَاَوْرَقَ الشَّجَرُ ، اى وُجِدَ فِيْهِ وَرَقٌ ؛ ٥.
فِي صِفَةٍ ، نَحْوُ : اَعْظَمْتُهُ ، اَيْ وَجَدْتُهُ عَظِيْمًا ، وَاَحْمَدْتُهُ اَيْ وَجَدْتُهُ مَحْمُوْدًا ؛
الثَّوْبَ ، اَيْ عَرَّضَهُ لِلْبَيْعِ ٩. وَلِلسَّلْبِ نَحْوُ : اَشْفَى الْمَرِيْضُ ؛ اَيْ زَالَ شِفَاؤُهُ ؛

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan اَفْعَلَ dengan menambahkan hamzah qotho' di permulaannya berfaidah :

1. **Ta'diyyah** : menjadikan fa'ilnya fi'il menjadi maf'ul. Apabila sebelumnya tidak punya maf'ul maka ia punya maf'ul satu seperti : اَكْرَمْتُ زَيْدًا (*aku memulyakan Zaid*) asalnya كَرُمَ زَيْدٌ (*Zaid mulya*), apabila sebelumnya maf'ulnya satu maka ia punya maf'ul dua .seperti : اَلْبَسْتُ زَيْدًا جُبَّةً (*aku memakaikan jubbah pada Zaid*) Apabila sebelumnya maf'ulnya dua maka ia punya maf'ul tiga. Seperti : اَعْلَمْتُ زَيْدًا عَمْرًا مُسَافِرًا (*aku memberitahu pada Zaid, bahwa Amar orang yang pergi*).

وَذَاكَ مُبَايِنٌ بَايِنْ لَاتُبَايِنْ مُبَايِنٌ ٢ (berlawanan)

وَذَاكَ مُعَاطِى عَاطِ لَاتُعَاطِ مُعَاطِى ٢ (memberikan)

وَذَاكَ مُلَاقِى لَاقِ لَاتُلَاقِ مُلَاقِى ٢ (menemui)

وَذَاكَ مُوَالِى وَالِ لَاتُوَالِ مُوَالِى ٢ (bersahabat)

وَذَاكَ مُدَاوِى دَاوِ لَاتُدَاوِ مُدَاوِى ٢ (mengobati)

وَذَاكَ مُؤَاخَذٌ آخِذْ لَاتُؤَاخِذْ مُؤَاخَذٌ ٢ (mengambil tindakan)

وَذَاكَ مُلَائَمٌ لَائِمْ لَاتُلَائِمْ مُلَائَمٌ ٢ (memperbaiki)

وَذَاكَ مُنَاسَأٌ نَاسِئْ لَاتُنَاسِئْ مُنَاسَأٌ ٢ (menangguhkan)

لِلتَّعْدِيَةِ نَحْوُ "اَكْرَمْتُ زَيْدًا" ٢. وَلِلدُّخُوْلِ فِى الشَّيْءِ نَحْوُ أَمْسَى الْمُسَافِرُ
أَىْ قَصَدَ الْحِجَازَ وَالْعِرَاقَ ٤. وَلِوُجُوْدِ مَا اشْتُقَّ مِنْهُ الْفِعْلُ فِى الْفَاعِلِ نَحْوُ
وَلِلْمُبَالَغَةِ نَحْوُ "اَشْغَلْتُ عَمْرًا" اَىْ بَالَغْتُهُ فِى شُغْلِهِ ٦. وَلِوُجْدَانِ الشَّيْءِ
٧. وَلِلصَّيْرُوْرَةِ نَحْوُ "اَقْفَرَ الْبَلَدُ" اَىْ صَارَ قَفْرًا ٨. وَلِلتَّعْرِيْضِ نَحْوُ "اَبَاعَ"
١٠. وَلِلْحَيْنُوْنَةِ نَحْوُ اَحْصَدَ الزَّرْعُ اَىْ حَانَ حَصَادُهُ.

---

2. **Masuknya fa'il pada suatu waktu** *(sumber fi'il)* seperti اَمْسَى المُسَافِرُ (*musafir itu telah memasuki / berada di waktu sore*) اَظْلَمَ زَيْدٌ (*Zaid kegelapan*).
3. **Menujunya fa'il pada suatu tempat** (pokok fi'il) seperti : اَحْجَزَ زَيْدٌ (*Zaid menuju / datang ke hijaz)* اَعْرَقَ عَمْرٌو (*Amar menuju / datang ke negeri iraq)* اَجْبَلَ زَيْدٌ (*Zaid pergi ke gunung*) fi'il–fi'il itu bersumber dari : جَبَلٌ ، عِرَاقٌ ، حِجَازٌ.
4. **Adanya pokok / sumber fi'il itu di fa'ilnya** seperti: اَثْمَرَ الطَّلْحُ (*pohon pisang itu berbuah*) sumber fi'ilnya ثَمَرٌ (*buah*) اَوْرَقَ الشَّجَرُ (*pohon itu berdaun / tumbuh daunnya*) sumber fi'il nya وَرَقٌ .

	اَفْعَلَ	يُفْعِلُ	إِفْعَالاً	وَمُفْعَلاً	فَهُوَ	مُفْعِلٌ
صحيح	أَكْرَمَ	يُكْرِمُ	إِكْرَامًا	وَمُكْرَمًا	فَهُوَ	مُكْرِمٌ
مضاعف	أَمَدَّ	يُمِدُّ	إِمْدَادًا	وَمُمَدًّا	فَهُوَ	مُمِدٌّ
مثال واوى	أَوْعَدَ	يُوْعِدُ	إِيْعَادًا	وَمُوْعَدًا	فَهُوَ	مُوْعِدٌ
مثال يائى	أَيْسَرَ	يُوْسِرُ	إِيْسَارًا	وَمُوْسَرًا	فَهُوَ	مُوْسِرٌ
اجوف واوى	أَجَابَ	يُجِيْبُ	إِجَابَةً	وَمُجَابًا	فَهُوَ	مُجِيْبٌ
اجوف يائى	أَبَانَ	يُبِيْنُ	إِبَانَةً	وَمُبَانًا	فَهُوَ	مُبِيْنٌ

---

5. **Melebih-lebihkan makna fi'il,** seperti اَشْغَلْتُ عَمْرًا (*Aku sangat menyibukkan Amar*)
6. **Adanya sesuatu dalam sifat**. maksudnya bahwasanya fa'ilnya fi'il mendapati maf'ulnya bersifatan dengan sifat yang bersumber dari pokok fi'il itu. seperti اَعْظَمْتُهُ (*Aku mendapati dia orang yang mulia*) اَحْمَدْتُهُ (*Aku mendapati dia orang yang terpuji*) اَبْخَلْتُهُ (*Aku mendapati dia orang bakhil*)
7. **Shoiruroh**. maksudnya berubahnya fa'il mempunyai sesuatu. Seperti: اَقْفَرَ الْبَلَدُ (*Negeri itu menjadi sunyi*) اَجْرَبَ الرَّجُلُ (*Laki-laki itu berkudis / memiliki kudis*).
8. **Ta'rid.** maksudnya failnya fi'il menawarkan supaya maf'ulnya diberi hukum dengan asalnya fi'il itu seperti: اَبَاعَ الثَّوْبَ .(*Dia menawarkan baju itu untuk dijual*) asalnya fi'il بَيْعٌ (*jual*).

I'lalnya اَمَدَّ، يُمِدُّ، مُمَدًّا، مُمِدٌّ، مُمَدٌّ sama dengan i'lalnya يَمُدُّ (kaidah II) yaitu asalnya : اَمْدَدَ، يُمْدِدُ، مُمْدَدًا، مُمْدِدٌ، مُمْدَدٌ ، harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya lalu dal yang pertama itu diidghomkan pada dal yang kedua. maka menjadi : اَمَدَّ، يُمِدُّ، مُمَدًّا، مُمِدٌّ ، مُمَدٌّ

I'lalnya اَمِدَّ، لاَتُمِدَّ sama dengan i'lalnya عَضِّ ، لاَتَعَضِّ (kaidah II) yaitu asalnya اَمْدِدْ، لاَتُمْدِدْ harokatnya dal yang awal dipindah pada huruf sebelumnya, maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu dal yang kedua diharokati kasroh atau fathah, lalu dal yang awal diidghomkan pada dal yang kedua, maka menjadi اَمِدَّ ، لاَتُمِدَّ

Peringatan : Hamzah di sini tidak dibuang karena hamzah qotho' bukan hamzah washol.

وَذَاكَ مُفْعَلٌ اَفْعِلْ لَاتُفْعِلْ مُفْعَلٌ ٢

(memulyakan) وَذَاكَ مُكْرَمٌ اَكْرِمْ لَاتُكْرِمْ مُكْرَمٌ ٢

(Membantu) وَذَاكَ مُمَدٌّ اَمِدَّ لَاتُمِدَّ مُمَدٌّ ٢

(menjanjikan) وَذَاكَ مُوْعَدٌ اَوْعِدْ لَاتُوْعِدْ مُوْعَدٌ ٢

(menjadi kaya) وَذَاكَ مُوْسَرٌ اَيْسِرْ لَاتُوْسِرْ مُوْسَرٌ ٢

(menjawab) وَذَاكَ مُجَابٌ اَجِبْ لَاتُجِبْ مُجَابٌ ٢

(memisahkan) وَذَاكَ مُبَانٌ اَبِنْ لَاتُبِنْ مُبَانٌ ٢

---

9. **Menghilangkan / meniadakan asal fi'il.** seperti أَشْفَى الْمَرِيْضُ (*Orang yang sakit itu hilang kesembuhannya / mendekati sa'at kematian*). اَعْجَمْتُ الْكِتَابَ (*Aku memberi titik dan harokat pada kitab itu /menghilangkan kesamaran*) asalnya fiil عجمة = samar /tidak jelas.
10. **Hainunah**. artinya telah tibanya waktu dimana fa'ilnya fi'il itu diperbuat dengan asalnya fi'il itu. seperti اَحْصَدَ الزَّرْعُ (*Tanaman itu telah tiba waktunya untuk diketam*) asalnya fi'il حَصَادٌ (*mengetam*).

I'lalnya اِيْعَادًا sama dengan i'lalnya مِيْعَادٌ *(kaidah X)* yaitu asalnya اِوْعَادًا wawu diganti ya' maka menjadi اِيْعَادًا.

I'lalnya لَاتُوْسِرْ،مُوْسَرٌ، مُوْسِرٌ، مُوْسَرًا، يُوْسِرُ sama dengan i'lalnya اُوْمُنْ *(kaidah X III)* Yaitu asalnya لَا تُيْسِرْ، مُيْسَرٌ، مُيْسِرٌ، مُيْسَرًا، يُيْسِرُ ya' diganti wawu karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat dlommah, maka menjadi: لا تُوْسِرْ مُوْسَرٌ مُوْسِرٌ مُوْسَرًا يُوْسِرُ

I'lalnya مُبَانٌ، مُبِيْنٌ، مُبَانًا، اَبَانَ dan مُجَابٌ، مُجِيْبٌ، مُجَابًا، اَجَابَ sama dengan i'lalnya يَصُوْنُ *(kaidah IV / III)* yaitu asalnya مُجْوَبٌ، مُجْوِبٌ، مُجْوَبًا، اَجْوَبَ dan مُبْيَنٌ،مُبْيِنٌ،مُبْيَنًا،اَبْيَنَ harokatnya wawu/ ya' dipindah pada huruf sebelumnya, lalu wawu/ya' diganti alif karena asalnya ia berharokat dan sekarang terletak sesudah harokat fathah, maka menjadi مُجَابٌ، مُجِيْبٌ، مُجَابًا، اَجَابَ dan مُبَانٌ ، مُبِيْنٌ، مُبَانًا، اَبَانَ

ناقص واوى	أَعْطَى	يُعْطِيْ	إِعْطَاءً	وَمُعْطًى	فَهُوَ	مُعْطٍ
ناقص يائى	أَدْرَى	يُدْرِيْ	إِدْرَاءً	وَمُدْرًى	فَهُوَ	مُدْرٍ
لفيف مفروق	أَوْدَى	يُوْدِيْ	إِيْدَاءً	وَمُوْدًى	فَهُوَ	مُوْدٍ
لفيف مقرون	أَرْوَى	يُرْوِيْ	إِرْوَاءً	وَمُرْوًى	فَهُوَ	مُرْوٍ
مهموز فاء	آمَنَ	يُؤْمِنُ	إِيْمَانًا	وَمُؤْمَنًا	فَهُوَ	مُؤْمِنٌ
مهموز عين	أَجْأَرَ	يُجْئِرُ	إِجْآرًا	وَمُجْأَرًا	فَهُوَ	مُجْئِرٌ
مهموز لام	أَبْرَأَ	يُبْرِئُ	إِبْرَاءً	وَمُبْرَأً	فَهُوَ	مُبْرِئٌ

KAIDAH I'LAL XVI : tentang memberi ganti alif dengan ta'.

Apabila ada fi'il bina'nya ajwaf mengikuti wazan أَفْعَلَ atau إِسْتَفْعَلَ maka dalam masdarnya wawu atau ya'nya harus diganti alif, lalu alif itu harus dibuang dan diberi ganti ta' yang diletakkan di akhir kalimah.

إِبَانَةً، إِجَابَةً asalnya إِبْيَانًا، إِجْوَابًا mengikuti wazan إِفْعَالًا harokatnya wawu atau ya' dipindah pada huruf sebelumnya karena ia berharokat dan sebelumnya berupa huruf shohih yang mati *(kaidah IV)* maka menjadi إِبَـيْانًا، إِجَوْابًا lalu wawu atau ya' tersebut diganti alif karena asalnya ia berharokat dan sekarang ia terletak sesudah harokat fathah *(kaidah III)* maka menjadi إِبَاانًا، إِجَاابًا maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu dua alif, lalu salah satu dari alif itu dibuang dan diberi ganti dengan ta' yang diletakkan di akhir, maka menjadi إِبَانَةً، إِجَابَةً .

يُجِيْبُ، مُجِيْبٌ، أَجِبْ، لَاتُجِبْ asalnya يُجْوِبُ، مُجْوِبٌ، أَجْوِبْ، لَاتُجْوِبْ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* lalu wawunya diganti ya' *(kaidah X)* maka menjadi يُجِيْبُ ، مُجِيْبٌ ، أَجِيْبْ ، لَاتُجِيْبْ lalu di أَجِيْبْ ، لَاتُجِيْبْ ya' nya dibuang *(kaidah VI)* maka menjadi أَجِبْ، لَاتُجِبْ .

وَذَاكَ مُعْطًى اَعْطِ لَاتُعْطِ مُعْطًى ٢ (memberikan)

وَذَاكَ مُدْرًى اَدْرِ لَاتُدْرِ مُدْرًى ٢ (memberitahukan)

وَذَاكَ مُوْدًى اَوْدِ لَاتُوْدِ مُوْدًى ٢ (merusakkan)

وَذَاكَ مُرْوًى اَرْوِ لَاتُرْوِ مُرْوًى ٢ (memberi minum sampai puas)

وَذَاكَ مُؤْمَنٌ آمِنْ لَاتُؤْمِنْ مُؤْمَنٌ ٢ (mempercayai)

وَذَاكَ مُجَأَرٌ أَجْئِرْ لَاتُجْئِرْ مُجْئَرٌ ٢ (mengeraskan suara)

وَذَاكَ مُبْرَأٌ أَبْرِئْ لَاتُبْرِئْ مُبْرَأٌ ٢ (menyembuhkan)

لَاتُبْيِنْ ، اَبْيِنْ ، مُبْيِنٌ ، يُبْيِنُ ، لَاتُيْنِ ، اِيْنِ ، مُيْيِنٌ ، يُيْيِنُ asalnya لاتبين ، ابين ، مبين ، يبين harokatnya ya' dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* maka menjadi لَاتُبِيْنِ، اَبِيْنِ، مُبِيْنٌ، يُبِيْنُ lalu di لَاتُبِيْنِ، اَبِيْنِ ya'nya dibuang *(kaidah VI)* maka menjadi لَاتُبِنْ، اَبِنْ .

I'lalnya اَعْطَى setelah wawunya diganti ya' *(kaidah XV)* اَوْدَى، اَدْرَى، اَرْوَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya .

اِرْوَايًا ، اِيْدَايًا ، اِدْرَايًا ، اِعْطَاوًا asalnya اِرْوَاءً ، اِيْدَاءً ، اِدْرَاءً ، اِعْطَاءً wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan *(kaidah V)* maka menjadi اِرْوَاءً ، اِيْدَاءً ، اِدْرَاءً ، اِعْطَاءً .

آمِـنْ ، آمَنَ asalnya أَأْمِنْ ، أَأْمَنَ dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti alif karena hamzah yang pertama berharokat fathah *(kaidah VIII)* maka menjadi آمِنْ ، آمَنَ

اِيْمَانًا asalnya اِئْمَانًا hamzah yang kedua diganti ya' karena hamzah yang pertama berharokat kasroh *(kaidah VIII)* maka menjadi اِيْمَانًا.

يُنقَلُ الثُّلاثِيُّ إِلَى وَزْنِ "تَفَاعَلَ" بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِى أَوَّلِهِ ،
تَصَالَحَ الْقَوْمُ وَتَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمْرٌو ٢. وَلِإِظْهَارِ مَا لَيْسَ فِى الْوَاقِعِ
تَدْرِيجًا نَحْوُ : تَوَارَدَ الْقَوْمُ ، اى وَرَدُوْا دَفْعَةً بَعْدَ أُخْرَى ؛ ٤.
وَلِمُطَاوَعَةِ "فَاعَلَ" نَحْوُ : بَاعَدْتُهُ ، فَتَبَاعَدَ (وَالْمُطَاوَعَةُ هِيَ

تَفَاعَلَ يَتَفَاعَلُ تَفَاعُلًا وَمُتَفَاعَلًا فَهُوَ مُتَفَاعِلٌ

FI'IL TSULASI MAZID KHUMASI

Fi'il tsulatsi mazid khumasi ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang ditambah dua huruf pada fi'il madlinya.

Fi'il tsulatsi mazid khumasi itu babnya ada lima : 1. Mengikuti wazan : تَفَاعَلَ 2. Mengikuti wazan : تَفَعَّلَ 3. Mengikuti wazan : إِفْتَعَلَ 4. Mengikuti wazan : إِنْفَعَلَ 5. Mengikuti wazan : إِفْعَلَّ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan تَفَاعَلَ dengan menambah ta' di awalnya dan alif setelah fa' fi'il berfaidah :

1. **Persekutuan di antara dua orang atau lebih.** artinya perbuatan itu ditimbulkan oleh dua orang atau lebih. contoh yang dilakukan oleh dua orang تَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمْرٌو (*Zaid dan Amar saling memukul*) contoh yang dilakukan lebih dari dua orang : تَصَالَحَ الْقَوْمُ (*kaum itu berdamai*)
2. **Menampakkan sesuatu yang sebenarnya tidak ada.** Artinya, fa'il memperlihatkan sesuatu (*asal fi'il*) yang hakekatnya sesuatu itu tidak ada. seperti : تَمَارَضَ زَيْدٌ (*Zaid pura–pura sakit*) تَجَاهَلَ زَيْدٌ (*Zaid pura–pura bodoh*) تَغَافَلَ زَيْدٌ (*Zaid pura–pura lupa*)
3. **Terjadinya perbuatan secara berangsur-angsur** (*tidak satu kali*). Seperti : تَوَارَدَ الْقَوْمُ (*Kaum itu berdatangan*) تَسَاقَطَ أَوْرَاقُ الشَّجَرِ (*Daunnya pohon itu berjatuhan*).
4. **Mendatangkan ma'nanya fi'il tsulatsi mujarrod.** (*maknanya sama dengan fi'il tsulatsi mujarrodnya*) seperti تَعَالَى sama dengan عَلَا (*tinggi*) تَسَامَى sama dengan سَمَا (tinggi)

وَالْأَلِفِ بَعْدَ الْفَاءِ ١ . لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَأَكْثَرَ نَحْوُ :
نَحْوُ : تَمَارَضَ زَيْدٌ اَىْ اَظْهَرَ الْمَرَضَ ، وَلَيْسَ فِيهِ مَرَضٌ ٣ . وَلِلْوُقُوعِ
وَلِتَأْدِيَةِ مَعْنَى الْمُجَرَّدِ : نَحْوُ تَعَالَى وَتَسَامَى اَىْ عَلَا وَسَمَا ٥ .
حُصُوْلُ الْأَثَرِ عِنْدَ تَعَلُّقِ الْفِعْلِ الْمُتَعَدِّى)

وَذَاكَ مُتَفَاعِلٌ تَفَاعَلْ لَاتَتَفَاعَلْ مُتَفَاعَلٌ ٢

---

5. **Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَاعَلَ yang berfaidah ta'diyyah** seperti : بَاعَدْتُهُ فَتَبَاعَدَ (*Aku jauhkan dia, maka dia menjadi jauh*) . Muthowa'ah yaitu : keberhasilan perbuatan yang ditimbulkan (*diakibatkan*) oleh fi'il muta'addi.

Perhatian : Faidah musyarokah (*persekutuan*) yang ada di wazan تفاعل ini berbeda dengan musyarokah yang di wazan فاعل dalam beberapa hal :

1. Persekutuan di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل ini dilakukan oleh dua orang (*perkara*) atau lebih. Sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan فاعل hanya dilakukan oleh dua orang (*perkara*).
2. Perbuatan yang ditimbulkan oleh fi'il yang mengikuti wazan تفاعل ini dilakukan oleh orang–orang (*perkara*) yang bersekutu secara bersama–sama sejak semula. Sedangkan perbuatan yang ditimbulkan oleh fi'il yang mengikuti wazan فاعل hanya dilakukan oleh salah satu dari dua orang (*perkara*) yang bersekutu terhadap yang lain, namun dalam pengertiannya orang yang lain itu juga melakukan hal yang sama.
3. Orang (sesuatu) yang bersekutu di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل disusun dalam kedudukan yang sama (keduanya menjadi fa'il) sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan فاعل yang satu disusun menjadi fa'il dan yang lain menjadi maf'ul.
4. Orang (*sesuatu*) yang memulai atau banyak berbuat di fi'il yang mengikuti wazan : فَاعَلَ dapat diketahui, karena dia yang disusun menjadi fa'il, sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل tidak dapat diketahui karena yang bersekutu sama-sama menjadi fa'il.

<u>**KAIDAH SHOROF**</u> : Cara membuat masdar dari fi'il madli yang dimulai oleh ta' tambahan yaitu dengan membaca dlommah pada huruf sebelum akhir. Seperti :
تَبَاعَدَ تَبَاعُدًا . تَكَسَّرَ تَكَسُّرًا . تَدَحْرَجَ تَدَحْرُجًا

صحيح	تَبَاعَدَ	يَتَبَاعَدُ	تَبَاعُدًا	وَمُتَبَاعَدًا	فَهُوَ	مُتَبَاعِدٌ
مضاعف	تَمَاسَّ	يَتَمَاسُّ	تَمَاسًّا	وَمُتَمَاسًّا	فَهُوَ	مُتَمَاسٌّ
مثال واوى	تَوَاعَدَ	يَتَوَاعَدُ	تَوَاعُدًا	وَمُتَوَاعَدًا	فَهُوَ	مُتَوَاعِدٌ
مثال يائى	تَيَامَنَ	يَتَيَامَنُ	تَيَامُنًا	وَمُتَيَامَنًا	فَهُوَ	مُتَيَامِنٌ
اجوف واوى	تَلَاوَمَ	يَتَلَاوَمُ	تَلَاوُمًا	وَمُتَلَاوَمًا	فَهُوَ	مُتَلَاوِمٌ
اجوف يائى	تَبَايَنَ	يَتَبَايَنُ	تَبَايُنًا	وَمُتَبَايَنًا	فَهُوَ	مُتَبَايِنٌ
ناقص واوى	تَعَاطَى	يَتَعَاطَى	تَعَاطِيًا	وَمُتَعَاطًى	فَهُوَ	مُتَعَاطٍ
ناقص يائى	تَلَاقَى	يَتَلَاقَى	تَلَاقِيًا	وَمُتَلَاقًى	فَهُوَ	مُتَلَاقٍ
لفيف مفروق	تَوَارَى	يَتَوَارَى	تَوَارِيًا	وَمُتَوَارًى	فَهُوَ	مُتَوَارٍ
لفيف مقرون	تَدَاوَى	يَتَدَاوَى	تَدَاوِيًا	وَمُتَدَاوًى	فَهُوَ	مُتَدَاوٍ
مهموز فاء	تَآنَفَ	يَتَآنَفُ	تَآنُفًا	وَمُتَآنَفًا	فَهُوَ	مُتَآنِفٌ
مهموز عين	تَسَاءَلَ	يَتَسَاءَلُ	تَسَاؤُلًا	وَمُتَسَاءَلًا	فَهُوَ	مُتَسَائِلٌ
مهموز لام	تَمَالَأَ	يَتَمَالَأُ	تَمَالُؤًا	وَمُتَمَالَأً	فَهُوَ	مُتَمَالِئٌ

تَمَاسَّ، يَتَمَاسُّ، تَمَاسًّا، مُتَمَاسًّا، مُتَمَاسٌّ asalnya تَمَاسَسَ، يَتَمَاسَسُ، تَمَاسُسًا، مُتَمَاسَسًا، مُتَمَاسِسٌ
Sin yang pertama disukun sebagai syarat idghom, lalu sin itu diidghomkan pada sin yang kedua karena hurufnya sama, *(kaidah II)* maka menjadi :
تَمَاسَّ، يَتَمَاسُّ، تَمَاسًّا، مُتَمَاسًّا، مُتَمَاسٌّ sama dengan i'lalnya مَدَّ

لَا تَتَمَاسَّ، تَمَاسَّ asalnya لَا تَتَمَاسَسْ، تَمَاسَسْ sin yang pertama disukun untuk menghilangkan keberatan, lalu sin yang kedua diberi harokat kasroh karena harokat penolong adalah kasroh, atau diberi harokat fathah karena harokat yang paling ringan adalah fathah, maka menjadi لاتتماسْسِ، تَماسْسِ lalu sin yang pertama diidghomkan pada sin yang kedua maka menjadi لاتتماسَّ ، تماسَّ

Peringatan : Di sini berkumpulnya dua huruf yang mati diperbolehkan karena huruf yang pertama berupa huruf mad dan yang kedua berupa huruf yang diidghomkan.

وَذَاكَ	مُتَبَاعِدٌ	تَبَاعَدْ	لَاتَتَبَاعَدْ	مُتَبَاعَدٌ ٢	(menjauhkan diri)
وَذَاكَ	مُتَمَاسٌّ	تَمَاسَّ	لَاتَتَمَاسَّ	مُتَمَاسٌّ ٢	(bersentuhan)
وَذَاكَ	مُتَوَاعِدٌ	تَوَاعَدْ	لَاتَتَوَاعَدْ	مُتَوَاعَدٌ ٢	(saling berjanji)
وَذَاكَ	مُتَيَامِنٌ	تَيَامَنْ	لَاتَتَيَامَنْ	مُتَيَامَنٌ ٢	(mendahulukan kanan)
وَذَاكَ	مُتَلَاوِمٌ	تَلَاوَمْ	لَاتَتَلَاوَمْ	مُتَلَاوَمٌ ٢	(saling mencela)
وَذَاكَ	مُتَبَايِنٌ	تَبَايَنْ	لَاتَتَبَايَنْ	مُتَبَايَنٌ ٢	(berbeda)
وَذَاكَ	مُتَعَاطًى	تَعَاطَ	لَاتَتَعَاطَ	مُتَعَاطًى ٢	(mengerjakan)
وَذَاكَ	مُتَلَاقًى	تَلَاقَ	لَاتَتَلَاقَ	مُتَلَاقًى ٢	(bertemu)
وَذَاكَ	مُتَوَارًى	تَوَارَ	لَاتَتَوَارَ	مُتَوَارًى ٢	(bersembunyi)
وَذَاكَ	مُتَدَاوًى	تَدَاوَ	لَاتَتَدَاوَ	مُتَدَاوًى ٢	(berobat)
وَذَاكَ	مُتَآنِفٌ	تَآنَفْ	لَاتَتَآنَفْ	مُتَآنَفٌ ٢	(saling memukul hidung)
وَذَاكَ	مُتَسَاءِلٌ	تَسَاءَلْ	لَاتَتَسَاءَلْ	مُتَسَاءَلٌ ٢	(saling bertanya)
وَذَاكَ	مُتَمَالِأٌ	تَمَالَأْ	لَاتَتَمَالَأْ	مُتَمَالَأٌ ٢	(berkomplot)

I'lalnya تَعَاطَى، تَلَاقَى، تَوَارَى، تَدَاوَى setelah wawunya diganti ya' *(kaidah XV)* dan tasrifnya sama dengan i'lalnya نَأَى dan tasrifnya.

تَعَاطِيًا asalnya تَعَاطُوًا wawunya diganti ya' karena disamakan dengan pergantianya di fi'il madli maka menjadi تَعَاطُيًا lalu harokat dlommahnya tho' diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' maka menjadi تَعَاطِيًا.

KAIDAH I'LAL XVII : tentang mengharokati kasroh pada huruf sebelum ya' yang ada di pinggir.

Apabila ada ya' di akhir kalimah isim, dan huruf sebelumnya berharokat dlommah, maka dlommah itu harus diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' dari diganti wawu.

تَدَاوُيًا، تَوَارُيًا، تَلَاقُيًا، تَعَاطُيًا asalnya تَدَاوُيًا، تَوَارُيًا، تَلَاقُيًا، تَعَاطُيًا huruf sebelum ya' diberi harokat kasroh untuk menyelamatkan ya', maka menjadi تَدَاوِيًا، تَوَارِيًا، تَلَاقِيًا، تَعَاطِيًا

يُنقَلُ الثُّلاثِىُّ إِلَى وَزْنِ "تَفعَّلَ" بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِى اَوَّلِهِ ، وَتَضْعِيْفِ
فَتَكَسَّرَ ٢. وَلِلتَّكَلُّفِ ، (وَهُوَ مُعَانَاةُ الْفَاعِلِ الْفِعْلَ لِيَحْصُلَ) نَحْوُ
الْفَاعِلِ اَصْلَ الْفِعْلِ مَفْعُوْلاً، نَحْوُ "تَبَنَّيْتُ يُوْسُفَ اَىْ اتَّخَذْتُهُ اِبْنًا"
الذَمَّ ٥. وَلِلصَّيْرُوْرَةِ نَحْوُ : "تَأَيَّمَتِ الْمَرْأَةُ" اَىْ صَارَتْ أَيِّمًا ٦.
زَيْدٌ اَىْ شَرِبَ جُرْعَةً بَعْدَ جُرْعَةٍ ٧. وَلِلطَّلَبِ نَحْوُ : تَعَجَّلَ الشَّئَ

	تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعُّلاً	وَمُتَفَعَّلاً	فَهُوَ	مُتَفَعِّلٌ
صحيح	تَكَسَّرَ	يَتَكَسَّرُ	تَكَسُّرًا	وَمُتَكَسَّرًا	فَهُوَ	مُتَكَسِّرٌ
مضاعف	تَكَرَّرَ	يَتَكَرَّرُ	تَكَرُّرًا	وَمُتَكَرَّرًا	فَهُوَ	مُتَكَرِّرٌ
مثال واوى	تَوَعَّدَ	يَتَوَعَّدُ	تَوَعُّدًا	وَمُتَوَعَّدًا	فَهُوَ	مُتَوَعِّدٌ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan تَفَعَّلَ dengan menambahkan ta' di awalnya dan mendobel ain fi'ilnya berfaidah :

1. **Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ** (*hasil perbuatan yang diakibat-kan oleh fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ*). seperti كَسَّرْتُ الزُّجَاجَ فَتَكَسَّرَ (*aku pecah-pecah kaca itu, maka ia menjadi terpecah-pecah*).
2. **Takalluf** (*berusahanya fa'il dengan keras agar perbuatan itu dapat berhasil*) seperti : تَشَجَّعَ زَيْدٌ (*Zaid memberanikan diri*) maksudnya Zaid berusaha dengan keras agar keberanian itu berhasil.
   تَصَبَّرْتُ (*Aku bersabar*) artinya aku berusaha agar dapat sabar.
3. **Olehnya menjadikan fa'il pada maf'ul sebagai asal fi'il** (*sumber fi'il*). Seperti تَبَنَّيْتُ يُوْسُفَ (*Aku jadikan Yusuf sebagai anak angkat*), lafadz تَبَنَّى berasal dari lafadz إِبْنًا dari kalimat إِتَّخَذْتُهُ إِبْنًا. تَوَسَّدْتُ الْحَجَرَ (*Aku berbantalan batu/ aku jadikan batu itu sebagai bantal*), lafadz تَوَسَّدَ berasal dari lafadz وِسَادَةً dari kalimat إِتَّخَذْتُهُ وِسَادَةً.

الْعَيْنِ ١. لِمُطَاوَعَةِ فَعَّلَ الْمُضَعَّفِ الْعَيْنِ نَحْوُ "كَسَّرْتُ الزُّجَاجَ" تَشَجَّعَ زَيْدٌ اَىْ تَكَلَّفَ الشَّجَاعَةَ وَعَانَاهَا لِتَحْصُلَ ٣. وَلِلإِتِّخَاذِ ٤. وَلِلدِّلاَلَةِ عَلَى مُجَانَبَةِ الْفِعْلِ نَحْوُ "تَذَمَّمَ زَيْدٌ" اَىْ جَانَبَ وَلِلدِّلاَلَةِ عَلَى حُصُوْلِ أَصْلِ الْفِعْلِ مَرَّةً بَعْدَ أُخْرَى نَحْوُ تَجَرَّعَ اَىْ طَلَبَ عُجْلَتَهُ وَتَبَيَّنَهُ اَىْ طَلَبَ بَيَانَهُ.

وَذَاكَ مُتَفَعَّلٌ تَفَعَّلْ لاَتَتَفَعَّلْ مُتَفَعِّلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَكَسَّرٌ تَكَسَّرْ لاَتَتَكَسَّرْ مُتَكَسِّرٌ ٢ (menjadi terpecah-pecah)

وَذَاكَ مُتَكَرَّرٌ تَكَرَّرْ لاَتَتَكَرَّرْ مُتَكَرِّرٌ ٢ (berulang kembali)

وَذَاكَ مُتَوَعَّدٌ تَوَعَّدْ لاَتَتَوَعَّدْ مُتَوَعِّدٌ ٢ (mengancam)

---

4. **Untuk menunjukkan bahwa fa'il menjauhi perbuatan itu** (*sumber fi'il*) seperti : تَذَمَّمَ زَيْدٌ (*Zaid menjauhkan diri dari perbuatan tercela*) تَأَثَّمَ زَيْدٌ (*Zaid menjauhi perbuatan dosa*).
5. **Berubahnya fa'il menjadi asal/pokok fi'il.** seperti : تَأَيَّمَتِ الْمَرْأَةُ (*perempuan itu menjadi janda*) lafadz تَأَيَّمَ berasal dari lafadz اِيِّمٌ (*janda*). تَمَوَّلَ زَيْدٌ (*Zaid menjadi berharta*). Lafadz تَمَوَّلَ berasal dari lafadz مَالٌ (*harta*)
6. **Untuk menunjukkan keberhasilan perbuatan(** ***asal fi'il*** **) berkali-kali.** Seperti : تَجَرَّعَ زَيْدٌ (*Zaid minum seteguk-seteguk*).
7. **Berusaha mendapatkan asal fi'il dari maf'ulnya.** seperti : تَعَجَّلَ الشَّيْئَ (*dia berdaya upaya mempercepat sesuatu itu*) تَبَيَّنَهُ (*dia berusaha mendapatkan keterangan sesuatu itu*).

مثال يائى	تَيَسَّرَ	يَتَيَسَّرُ	تَيَسُّرًا	وَمُتَيَسَّرًا	فَهُوَ	مُتَيَسِّرٌ
اجوف واوى	تَنَوَّرَ	يَتَنَوَّرُ	تَنَوُّرًا	وَمُتَنَوَّرًا	فَهُوَ	مُتَنَوِّرٌ
اجوف يائى	تَبَيَّنَ	يَتَبَيَّنُ	تَبَيُّنًا	وَمُتَبَيَّنًا	فَهُوَ	مُتَبَيِّنٌ
ناقص واوى	تَعَدَّى	يَتَعَدَّى	تَعَدِّيًا	وَمُتَعَدًّى	فَهُوَ	مُتَعَدٍّ
ناقص يائى	تَلَقَّى	يَتَلَقَّى	تَلَقِّيًا	وَمُتَلَقًّى	فَهُوَ	مُتَلَقٍّ
لفيف مفروق	تَوَلَّى	يَتَوَلَّى	تَوَلِّيًا	وَمُتَوَلًّى	فَهُوَ	مُتَوَلٍّ
لفيف مقرون	تَرَوَّى	يَتَرَوَّى	تَرَوِّيًا	وَمُتَرَوًّى	فَهُوَ	مُتَرَوٍّ
مهموز فاء	تَأَدَّبَ	يَتَأَدَّبُ	تَأَدُّبًا	وَمُتَأَدَّبًا	فَهُوَ	مُتَأَدِّبٌ
مهموز عين	تَرَأَّدَ	يَتَرَأَّدُ	تَرَؤُّدًا	وَمُتَرَأَّدًا	فَهُوَ	مُتَرَئِّدٌ
مهموز لام	تَصَدَّأَ	يَتَصَدَّأُ	تَصَدُّؤًا	وَمُتَصَدَّأً	فَهُوَ	مُتَصَدِّئٌ

تَعَدَّى، يَتَعَدَّى، تَلَقَّى، يَتَلَقَّى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَّى، يَتَرَوَّى *asalnya* تعدى، يتعدى تلقى، يتلقى، تولى، يتولى، تروى، يتروى

Untuk lafadz تَعَدَّوَ، يَتَعَدَّوُ wawunya diganti ya' *(kaidah XV)* maka menjadi تَعَدَّيَ، يَتَعَدَّيُ، lalu semuanya ya'nya diganti alif *(kaidah III)*.

تَعَدُّيًا، تَلَقُّيًا، تَوَلُّيًا، تَرَوُّيًا asalnya تَعَدِّيًا، تَلَقِّيًا، تَوَلِّيًا، تَرَوِّيًا harokatnya huruf sebelum ya' diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' (kaidah XVII) maka menjadi :
تَعَدِّيًا، تَلَقِّيًا، تَوَلِّيًا، تَرَوِّيًا

lafadz مُتَعَدَّوٌ، مُتَلَقَّيٌ، مُتَوَلَّيٌ، مُتَرَوَّيٌ asalnya مُتَعَدًّى، مُتَلَقًّى، مُتَوَلًّى، مُتَرَوًّى
مُتَعَدَّوٌ wawunya diganti Ya' *(kaidah XV)* maka menjadi مُتَعَدَّيٌ lalu semuanya ya'nya diganti alif *(kaidah III)* maka bertemulah dua huruf yang mati, yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang *(kaidah VI)* di lafadznya, namun tetap ditulis, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : مُتَعَدًّى، مُتَلَقًّى، مُتَوَلًّى، مُتَرَوًّى

وَذَاكَ مُتَيَسِّرٌ تَيَسَّرْ لَا تَتَيَسَّرْ مُتَيَسَّرٌ ٢	(menjadi mudah)
وَذَاكَ مُتَنَوِّرٌ تَنَوَّرْ لَا تَتَنَوَّرْ مُتَنَوَّرٌ ٢	(menjadi bersinar)
وَذَاكَ مُتَبَيِّنٌ تَبَيَّنْ لَا تَتَبَيَّنْ مُتَبَيَّنٌ ٢	(menjadi terang)
وَذَاكَ مُتَعَدٍّ تَعَدَّ لَا تَتَعَدَّ مُتَعَدًّى ٢	(melampaui batas)
وَذَاكَ مُتَلَقٍّ تَلَقَّ لَا تَتَلَقَّ مُتَلَقًّى ٢	(menjumpai)
وَذَاكَ مُتَوَلٍّ تَوَلَّ لَا تَتَوَلَّ مُتَوَلًّى ٢	(menguasai)
وَذَاكَ مُتَرَوٍّ تَرَوَّ لَا تَتَرَوَّ مُتَرَوًّى ٢	(minum dan puas)
وَذَاكَ مُتَأَدِّبٌ تَأَدَّبْ لَا تَتَأَدَّبْ مُتَأَدَّبٌ ٢	(terdidik)
وَذَاكَ مُتَرَأِّدٌ تَرَأَّدْ لَا تَتَرَأَّدْ مُتَرَأَّدٌ ٢	(bergoyang)
وَذَاكَ مُتَصَدِّئٌ تَصَدَّأْ لَا تَتَصَدَّأْ مُتَصَدَّأٌ ٢	(menjadi berkarat)

مُتَعَدٍّ، مُتَلَقٍّ، مُتَوَلٍّ، مُتَرَوٍّ asalnya مُتَعَدِّوٌ، مُتَلَقِّيٌ، مُتَوَلِّيٌ، مُتَرَوِّيٌ mengikuti wazan مُتَفَعِّلٌ. Untuk lafadz مُتَعَدِّوٌ wawunya diganti ya' *(kaidah XII)* maka menjadi مُتَعَدِّيٌ lalu semua ya'nya disukun *(kaidah VII)* maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin, lalu ya' dibuang *(kaidah VI)* dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi مُتَعَدٍّ، مُتَلَقٍّ، مُتَوَلٍّ، مُتَرَوٍّ.

تَعَدَّ، تَلَقَّ، تَوَلَّ، تَرَوَّ asalnya تَعَدَّوْ، تَلَقَّيْ، تَوَلَّيْ، تَرَوَّيْ wawu atau ya' dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf illat.

لَا تَتَعَدَّ، لَا تَتَلَقَّ، لَا تَتَوَلَّ، لَا تَتَرَوَّ asalnya لَا تَتَعَدَّوْ، لَا تَتَلَقَّيْ، لَا تَتَوَلَّيْ، لَا تَتَرَوَّيْ wawu atau ya' dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

يُنقَلُ الثُّلَاثِيُّ إِلَى وَزْنِ " افْتَعَلَ " بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِى أَوَّلِهِ وَالتَّاءِ
فَاجْتَمَعَ ؛ ٢. وَلِلِاتِّخَاذِ ؛ نَحْوُ : إِخْتَبَزَ زَيْدٌ ، أَىْ إِتَّخَذَ خُبْزًا
أَىْ بَالَغَ فِى الْكَسْبِ ٤. وَلِمَعْنَى فَعَلَ نَحْوُ " اجْتَذَبَ " ،
بِمَعْنَى تَخَاصَمَ : ٦. وَلِلطَّلَبِ ، نَحْوُ " اِكْتَدَّ " أَىْ طَلَبَ

	افْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	اِفْتِعَالًا	وَمُفْتَعَلًا	فَهُوَ	مُفْتَعِلٌ
صحيح	اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اِجْتِمَاعًا	وَمُجْتَمَعًا	فَهُوَ	مُجْتَمِعٌ
مضاعف	امْتَدَّ	يَمْتَدُّ	اِمْتِدَادًا	وَمُمْتَدًّا	فَهُوَ	مُمْتَدٌّ
مثال واوى	اتَّصَلَ	يَتَّصِلُ	اِتِّصَالًا	وَمُتَّصَلًا	فَهُوَ	مُتَّصِلٌ
مثال يائى	اتَّسَرَ	يَتَّسِرُ	اِتِّسَارًا	وَمُتَّسَرًا	فَهُوَ	مُتَّسِرٌ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan افْتَعَلَ dengan menambahkan hamzah di awalnya dan ta' di antara fa' fi'il dan ain fi'il berfaidah :

1. **Muthowa'ahnya** (*akibat yang ditimbulkan oleh*) **fi'il yang mengikuti wazan** فَعَلَ seperti: جَمَعْتُ الابِلَ فَاجْتَمَعَ (*Aku kumpulkan unta itu maka berkumpullah/ menjadi berkumpul unta itu*) .
2. **Membuatnya fa'il pada asal fi'il** seperti : اخْتَبَزَ زَيْدٌ (*Zaid membuat roti*) اشْتَوَى زَيْدٌ (*Zaid membuat sate*).
3. **Untuk menambah berlebihan dalam ma'nanya** fi'il seperti : اكْتَسَبَ زَيْدٌ (*Zaid bekerja keras*) adapun كَسَبَ maka ma'nanya bekerja.
4. **Mengganti wazan** فَعَلَ (*mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnya*) seperti اجْتَذَبَ (*Dia menarik*) mengganti lafadz جَذَبَ . اخْتَطَفَ (*Dia menyambar*) sama dengan artinya خَطَفَ
5. **Mengganti wazan** تَفَاعَلَ **yang berfaidah musyarokah** (*persekutuan*) seperti: اخْتَصَمَ (*bertengkar*) mengganti lafadz تَخَاصَمَ.
6. **Meminta.** seperti : اكْتَدَّ (*Dia memintanya agar bekerja keras*).

بَيْنَ الْفَاءِ وَالْعَيْنِ ، ١. لِمُطَاوَعَةِ "فَعَلَ" نَحْوُ جَمَعْتُ الْإِبِلَ
٣. وَلِزِيَادَةِ الْمُبَالَغَةِ فِى الْمَعْنَى نَحْوُ : اِكْتَسَبَ زَيْدٌ ،
بِمَعْنَى جَذَبَ ، ٥. وَلِمَعْنَى "تَفَاعَلَ" نَحْوُ اخْتَصَمَ ؛
مِنْهُ الْكَدَّ .

وَذَاكَ مُفْتَعَلٌ اِفْتَعِلْ لَاتَفْتَعِلْ مُفْتَعَلٌ ٢

وَذَاكَ مُجْتَمَعٌ اِجْتَمِعْ لَاتَجْتَمِعْ مُجْتَمَعٌ ٢ (menjadi berkumpul)

وَذَاكَ مُمْتَدٌّ اِمْتَدَّ لَاتَمْتَدَّ مُمْتَدٌّ ٢ (memanjang)

وَذَاكَ مُتَّصَلٌ اِتَّصِلْ لَاتَتَّصِلْ مُتَّصَلٌ ٢ (bersambung)

وَذَاكَ مُتَّسَرٌ اِتَّسِرْ لَاتَتَّسِرْ مُتَّسَرٌ ٢ (mudah)

KAIDAH SHOROF : Cara membuat masdar dari fi'il madli yang dimulai oleh hamzah washol yaitu dengan membaca kasroh pada huruf yang nomor tiga dan memanjangkan fathahnya huruf yang terletak sebelum huruf akhir *(menambah alif)*. Seperti اِجْتَمَعَ اجْتِمَاعًا. اِنْكَسَرَ انْكِسَارًا . اسْتَخْرَجَ اسْتِخْرَاجًا

I'lalnya اِمْتَدَّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya مَدَّ dan tasrifnya (kaidah II).

KAIDAH I'LAL XVIII : Tentang mengganti wawu dan ya' dengan ta'.
Apabila ada kalimah diikutkan wazan اِفْتَعَلَ sedangkan fa' fi'ilnya berupa wawu atau ya' maka wawu atau ya' itu harus diganti dengan ta' karena mengucapkan huruf lain *(wawu atau ya' yang mati)* bertemu dengan ta' itu sukar, disebabkan keduanya berdekatan mahrojnya *(tempat keluarnya huruf)* namun sifatnya berjauhan.

اِتَّصَل يتصل اتصالا ومتصلا متصل متصل اتصل لا تتصل *asalnya* اوتصل يوتصل اوتصالا وموتصلا موتصل موتصل اوتصل لا توتصل *wawu di ganti ta' maka menjadi* اتصل يتصل اتصالا ومتصلا متصل متصل اتصل لا تتصل *lalu ta' yang pertama di idghomkan pada ta' yang kedua karena sejenis (kaidah II) maka menjadi* : اتصل يتصل اتصالا ومتصلا متصل متصل اتصل لا تتصل .

اجوف واوى	اعْتَادَ	يَعْتَادُ	اعْتِيَادًا	وَمُعْتَادًا	فَهُوَ	مُعْتَادٌ
ناقص يائى	اشْتَرَى	يَشْتَرِي	اشْتِرَاءً	وَمُشْتَرًى	فَهُوَ	مُشْتَرٍ
لفيف مفروق	اتَّقَى	يَتَّقِي	اِتِّقَاءً	وَمُتَّقًى	فَهُوَ	مُتَّقٍ
لفيف مقرون	ارْتَوَى	يَرْتَوِي	ارْتِوَاءً	وَمُرْتَوًى	فَهُوَ	مُرْتَوٍ
مهموز فاء	ايْتَمَنَ	يَأْتَمِنُ	ايتِمَانًا	وَمُؤْتَمَنًا	فَهُوَ	مُؤْتَمِنٌ
مهموز عين	ابْتَأَسَ	يَبْتَئِسُ	ابْتِئَاسًا	وَمُبْتَأَسًا	فَهُوَ	مُبْتَئِسٌ
مهموز لام	اجْتَرَأَ	يَجْتَرِئُ	اجْتِرَاءً	وَمُجْتَرَأً	فَهُوَ	مُجْتَرِئٌ
اجوف يائى	اخْتَارَ	يَخْتَارُ	اخْتِيَارًا	وَمُخْتَارًا	فَهُوَ	مُخْتَارٌ
ناقص واوى	اعْتَدَى	يَعْتَدِي	اعْتِدَاءً	وَمُعْتَدًى	فَهُوَ	مُعْتَدٍ

اِتَّسَرَ يَتَّسِرُ اِتِّسَارًا وَمُتَّسَرًا مُتَّسِرٌ مُتَّسَرٌ اِتَّسِرْ لَا تَتَّسِرْ asalnya ايْتَسَرَ يَيْتَسِرُ اِيتِسَارًا وَمُيْتَسَرًا مُيْتَسِرٌ مُيْتَسَرٌ ، اِيْتَسِرْ لَا تَيْتَسِرْ ya' diganti ta' maka menjadi اِتْتَسَرَ يَتْتَسِرُ اِتْتِسَارًا مُتْتَسَرًا مُتْتَسِرٌ مُتْتَسَرٌ اِتْتَسِرْ لَا تَتْتَسِرْ lalu ta' yang pertama diidghomkan pada ta' yang kedua karena sejenis.

I'lal fa' fi'ilnya اتَّقَى : اتَّقَى يَتَّقِي اِتِّقَاءً وَمُتَّقًى مُتَّقٍ مُتَّقًى اِتَّقِ لَا تَتَّقِ asalnya : اِوْتَقَى يَوْتَقِي اِوْتِقَاءً وَمُوْتَقًى مُوْتَقٍ مُوْتَقًى اِوْتَقِ لَا تَوْتَقِ wawu diganti ta' maka menjadi: اتتقى يتتقى اتتقاء ومتتقى متتق متتقى اتتق لاتتتق lalu ta' yang pertama diidghomkan pada ta' yang kedua karena sejenis (kaidah II) maka menjadi : اتَّقَى يَتَّقِي اِتِّقَاءً وَمُتَّقًى مُتَّقٍ مُتَّقًى اِتَّقِ لَا تَتَّقِ

اعْتَادَ يَعْتَادُ مُعْتَادًا مُعْتَادٌ asalnya اعْتَوَدَ يَعْتَوِدُ مُعْتَوَدًا مُعْتَوِدٌ wawu diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah *(kaidah III)*.

KAIDAH I'LAL XIX : Tentang mengganti wawu dengan ya' .

Apabila wawunya bina' ajwaf wawi jatuh antara harokat kasroh dan alif di shighot masdar maka wawu itu harus diganti ya' apabila fi'il madlinya juga di i'lal.

وَذَاكَ مُعْتَادٌ اعْتَدْ لَاتَعْتَدْ مُعْتَادٌ ٢ (membiasakan)

وَذَاكَ مُشْتَرًى اشْتَرِ لَاتَشْتَرِ مُشْتَرًى ٢ (membeli)

وَذَاكَ مُتَّقًى اِتَّقِ لَاتَتَّقِ مُتَّقًى ٢ (takut)

وَذَاكَ مُرْتَوًى ارْتَوِ لَاتَرْتَوِ مُرْتَوًى ٢ (minum dan puas)

وَذَاكَ مُؤْتَمَنٌ ايْتَمِنْ لَا تَأْتَمِنْ مُؤْتَمَنٌ ٢ (menganggap dapat dipercaya)

وَذَاكَ مُبْتَأَسٌ ابْتَئِسْ لَاتَبْتَئِسْ مُبْتَأَسٌ ٢ (susah)

وَذَاكَ مُجْتَرَأٌ اجْتَرِئْ لَاتَجْتَرِئْ مُجْتَرَأٌ ٢ (berani)

وَذَاكَ مُخْتَارٌ اخْتَرْ لَاتَخْتَرْ مُخْتَارٌ ٢ (memilih)

وَذَاكَ مُعْتَدًى اعْتَدِ لَاتَعْتَدِ مُعْتَدًى ٢ (menganiaya)

اِعْتِيَادًا asalnya اِعْتِوَادًا wawu diganti ya' karena terletak antara kasroh dan alif di masdar, maka menjadi اِعْتِيَادًا.

اِعْتَدْ، لَا تَعْتَدْ asalnya اعْتَوِدْ، لَا تَعْتَوِدْ wawu diganti alif karena terletak sesudah harokat fathah (kaidah III) maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu alif dan dal lalu alif dibuang maka menjadi اِعْتَدْ لَا تَعْتَدْ .

I'lalnya اِعْتَدَى setelah wawunya diganti ya' (kaidah XV), اِرْتَوَى، اِتَّقَى، اِشْتَرَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya .

اِرْتِوَاءً اِتِّقَاءً اِشْتِرَاءً اِعْتِدَاءً asalnya اِرْتِوَايًا اِتِّقَايًا اِشْتِرَايًا اِعْتِدَاوًا wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesuadah alif tambahan (kaidah V) maka menjadi :
اِرْتِوَاءً ، اِتِّقَاءً ، اِشْتِرَاءً ، اِعْتِدَاءً :.

اِئْتَمَنَ ، اِئْتِمَانًا ، اِئْتَمِنْ asalnya اِيْتَمَنَ ، اِيْتِمَانًا ، اِيْتَمِنْ dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti ya' karena hamzah yang pertama berharokat kasroh (kaidah VIII) maka menjadi اِيْتَمَنَ ، اِيْتِمَانًا، اِيْتَمِنْ .

يُنقَلُ الثُّلاثِيُّ إِلَى وَزْنِ " انْفَعَلَ " بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ وَالنُّوْنِ فِى أَوَّلِهِ

٢- وَلِمُطَاوَعَةِ " افْعَلَ " قَلِيْلاً، نَحْوُ : أَزْعَجَهُ فَانْزَعَجَ

	اِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفِعَالاً	وَمُنْفَعَلاً	فَهُوَ	مُنْفَعِلٌ
صحيح	اِنْكَسَرَ	يَنْكَسِرُ	اِنْكِسَارًا	وَمُنْكَسَرًا	فَهُوَ	مُنْكَسِرٌ
مضاعف	اِنْفَضَّ	يَنْفَضُّ	اِنْفِضَاضًا	وَمُنْفَضًّا	فَهُوَ	مُنْفَضٌّ
اجوف واوى	اِنْقَادَ	يَنْقَادُ	اِنْقِيَادًا	وَمُنْقَادًا	فَهُوَ	مُنْقَادٌ
اجوف يائى	اِنْمَاعَ	يَنْمَاعُ	اِنْمِيَاعًا	وَمُنْمَاعًا	فَهُوَ	مُنْمَاعٌ
ناقص واوى	اِنْجَلَى	يَنْجَلِي	اِنْجِلاَءً	وَمُنْجَلًى	فَهُوَ	مُنْجَلٍ
ناقص يائى	اِنْبَرَى	يَنْبَرِي	اِنْبِرَاءً	وَمُنْبَرًى	فَهُوَ	مُنْبَرٍ
مهموز لام	اِنْطَفَأَ	يَنْطَفِئُ	اِنْطِفَاءً	وَمُنْطَفَأً	فَهُوَ	مُنْطَفِئٌ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan اِنْفَعَلَ dengan menambahkan hamzah washol dan nun di awalnya, berfaidah :

1. **Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ** seperti: كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَانْكَسَرَ *(Aku pecahkan kaca itu maka pecahlah kaca itu).*
2. **Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan أَفْعَلَ tetapi faidah yang nomor 2 ini sedikit.** Seperti زْعَجَهُ فَانْزَعَجَ. *(Dia mengusirnya, maka terusirlah ia).*

Fi'il yang mengikuti wazan ini harus fi'il yang dikerjakan oleh anggauta lahir serta ada bekas yang terlihat, maka tidak dibenarkan perkataan اِنْفَهَمَ *(Dia menjadi faham).*

انْفَضَضَ يَنْفَضِضُ مُنْفَضَضًا مُنْفَضِضٌ مُنْفَضَضٌ asalnya انْفَضَّ يَنْفَضُّ مُنْفَضًّا مُنْفَضٌّ مُنْفَضٌّ dlod yang pertama disukun sebagai syarat idghom, lalu dlod yang pertama diidghomkan pada dlod yang kedua karena dua huruf itu sejenis.

١- لِمُطَاوَعَةِ "فَعَلَ" نَحْوُ كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَانْكَسَرَ
وَلَا يُبْنَى اِنْفَعَلَ إِلَّا مِمَّا فِيهِ عِلَاجٌ وَتَأْثِيرٌ مَحْسُوسٌ .

وَذَاكَ	مُنْفَعَلٌ	اِنْفَعِلْ	لَا تَنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ ٢	
وَذَاكَ	مُنْكَسَرٌ	اِنْكَسِرْ	لَا تَنْكَسِرْ	مُنْكَسَرٌ ٢	(menjadi pecah)
وَذَاكَ	مُنْفَضٌّ	اِنْفَضَّ	لَا تَنْفَضَّ	مُنْفَضٌّ ٢	(terbuka)
وَذَاكَ	مُنْقَادٌ	اِنْقَدْ	لَا تَنْقَدْ	مُنْقَادٌ ٢	(tunduk)
وَذَاكَ	مُنْمَاعٌ	اِنْمَعْ	لَا تَنْمَعْ	مُنْمَاعٌ ٢	(mencair)
وَذَاكَ	مُنْجَلًى	انْجَلِ	لَا تَنْجَلِ	مُنْجَلًى ٢	(menjadi terang)
وَذَاكَ	مُنْبَرًى	اِنْبَرِ	لَا تَنْبَرِ	مُنْبَرًى ٢	(menentang)
وَذَاكَ	مُنْطَفَأٌ	اِنْطَفِئْ	لَا تَنْطَفِئْ	مُنْطَفَئٌ ٢	(menjadi padam)

انْفَضْ لَا تَنْفَضْ asalnya انْفَضِضْ لَا تَنْفَضِضْ dlod yang pertama disukun, maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu dlod yang kedua diharokati kasroh atau fathah, lalu dlod yang pertama diidghomkan pada dlod yang kedua, maka menjadi : انْفَضَّ لَا تَنْفَضَّ (Kaidah II).

انْقَادَ، يَنْقَادُ، مُنْقَادًا، مُنْقَادٌ، مُنْقَادٌ /انْمَاعَ، يَنْمَاعُ، مُنْمَاعًا، مُنْمَاعٌ، مُنْمَاعٌ asalnya : انْقَوَدَ، يَنْقَوِدُ، مُنْقَوَدًا، مُنْقَوِدٌ، مُنْقَوَدٌ /انْمَيَعَ، يَنْمَيِعُ، مُنْمَيَعًا، مُنْمَيِعٌ، مُنْمَيَعٌ wawu atau ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah (kaidah III).

انْقَدْ، لَا تَنْقَدْ / انْمَعْ، لَا تَنْمَعْ asalnya: انْقَوِدْ، لَا تَنْقَوِدْ/ انْمَيِعْ، لَا تَنْمَيِعْ wawu atau ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah (Kaidah III) maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu alif dibuang (kaidah VI) maka menjadi : انْقَدْ، لَا تَنْقَدْ / انْمَعْ، لَا تَنْمَعْ

I'lalnya انْجَلَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya زَكَّى dan tasrifnya.
I'lalnya انْبَرَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya لَقَّى dan tasrifnya.

يُنقَلُ الثُّلَاثِيُّ إِلَى "إِفْعَلَّ" بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ
نَحْوُ : إِحْمَرَّ الْبُسْرُ اىْ دَخَلَ فِى الْحُمْرَةِ ٢- وَلِلْمُبَالَغَةِ

	إِفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	افْعِلَالاً	وَمُفْعَلًّا	فَهُوَ	مُفْعَلٌّ
صحيح	إِحْمَرَّ	يَحْمَرُّ	احْمِرَارًا	وَمُحْمَرًّا	فَهُوَ	مُحْمَرٌّ
اجوف واوى	إِسْوَدَّ	يَسْوَدُّ	إِسْوِدَادًا	وَمُسْوَدًّا	فَهُوَ	مُسْوَدٌّ
اجوف يائى	إِبْيَضَّ	يَبْيَضُّ	إِبْيِضَاضًا	وَمُبْيَضًّا	فَهُوَ	مُبْيَضٌّ
صحيح	اصْفَرَّ	يَصْفَرُّ	إِصْفِرَارًا	وَمُصْفَرًّا	فَهُوَ	مُصْفَرٌّ
صحيح	إِخْضَرَّ	يَخْضَرُّ	إِخْضِرَارًا	وَمُخْضَرًّا	فَهُوَ	مُخْضَرٌّ
صحيح	إِشْهَبَّ	يَشْهَبُّ	إِشْهِبَابًا	وَمُشْهَبًّا	فَهُوَ	مُشْهَبٌّ
صحيح	إِسْمَرَّ	يَسْمَرُّ	إِسْمِرَارًا	وَمُسْمَرًّا	فَهُوَ	مُسْمَرٌّ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan إفعلّ dengan menambahkan hamzah washol dan mendobel pada lam fi'il berfaidah :

1. **Untuk menunjukkan bahwa fa'il telah masuk pada suatu sifat** *(asal fi'il)*. Seperti إِحْمَرَّ الْبُسْرُ *(Buah kurma itu telah memerah)*.
2. **Untuk melebih-lebihkan sifat.** Seperti إِسْوَدَّ اللَّيْلُ *(Sangat gelap malam ini)*.

وَتَضْعِيْفِ اللاَّمِ ١- لِلدِّلاَلَةِ عَلَى الدُّخُوْلِ فِى الصِّفَةِ ،

نَحْوُ : اِسْوَدَّ اللَّيْلُ اَىْ اِشْتَدَّ سَوَادُهُ .

وَذَاكَ مُفْعَلٌّ افْعَلَّ لاَتَفْعَلَّ مُفْعَلٌّ ٢

وَذَاكَ مُحْمَرٌّ اِحْمَرَّ لاَتَحْمَرَّ مُحْمَرٌّ ٢ (memerah/ menjadi merah)

وَذَاكَ مُسْوَدٌّ اِسْوَدَّ لاَتَسْوَدَّ مُسْوَدٌّ ٢ (menghitam/ menjadi hitam)

وَذَاكَ مُبْيَضٌّ اِبْيَضَّ لاَتَبْيَضَّ مُبْيَضٌّ ٢ (memutih/ menjadi putih)

وَذَاكَ مُصْفَرٌّ اِصْفَرَّ لاَتَصْفَرَّ مُصْفَرٌّ ٢ (menguning/ menjadi kuning)

وَذَاكَ مُخْضَرٌّ اِخْضَرَّ لاَتَخْضَرَّ مُخْضَرٌّ ٢ (menghijau/ menjadi hijau)

وَذَاكَ مُشْهَبٌّ اِشْهَبَّ لاَتَشْهَبَّ مُشْهَبٌّ ٢ (menjadi kelabu)

وَذَاكَ مُسْمَرٌّ اِسْمَرَّ لاَتَسْمَرَّ مُسْمَرٌّ ٢ (berwarna coklat)

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan افعلّ ini khusus fi'il yang mengandung arti warna atau aib *(cacat)*. Seperti اعورّ *(Sangat buta sebelah/ kece)*.

يُنقَلُ الثُّلاثِيُّ إِلَى وَزْنِ " اسْتَفْعَلَ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ ،
أَيْ طَلَبَ مِنْهُ الْمَغْفِرَةَ . ٢- وَلِلْوُجْدَانِ عَلَى صِفَةٍ ، نَحْوُ :
وَحَسَنًا ، ٣- وَلِلتَّحَوُّلِ نَحْوُ : إِسْتَحْجَرَ الطِّيْنُ ، اَيْ تَحَوَّلَ
وَالشَّجَاعَةَ ، ٥- وَلِمَعْنَى فَعَلَ الْمُجَرَّدِ، نَحْوُ اسْتَقَرَّ ، اَيْ قَرَّ ،

	اِسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتِفْعَالاً	وَمُسْتَفْعَلاً	فَهُوَ	مُسْتَفْعِلٌ
صحيح	اسْتَخْرَجَ	يَسْتَخْرِجُ	اسْتِخْرَاجًا	وَمُسْتَخْرَجًا	فَهُوَ	مُسْتَخْرِجٌ
مضاعف	اسْتَمَدَّ	يَسْتَمِدُّ	اسْتِمْدَادًا	وَمُسْتَمَدًّا	فَهُوَ	مُسْتَمِدٌّ

FI'IL TSULATSI MAZID SUDASI

Fi'il tsulatsi mazid sudasi ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang ditambah tiga huruf pada fi'il madlinya, sehingga hurufnya menjadi enam.

Fi'il tsulatsi mazid sudasi itu babnya ada empat : 1. mengikuti wazan اسـتَفعَلَ 2. mengikuti wazan افعَوْعَلَ 3. mengikuti wazan افعَالَّ 4. mengikuti wazan افعَوَّلَ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan اسـتَفعَلَ dengan menambahkan hamzah washol, sin dan ta' di awalnya berfaidah :

1. **permintaan fa'il pada asal fi'il dari maf'ulnya.** Seperti : اسْتَغْفَرَ الله *(Dia minta ampun kepada Allah).*
2. **Fa'il menganggap maf'ul pada suatu sifat** *(asal fi'il)* seperti : اسْتَعْظَمْتُ الأمرَ واسْتَحْسَنْتُهُ *(Aku memandang besar pada perkara itu dan menganggap bagus).*
3. **berubahnya fa'il pada asal fi'il.** Seperti اسْتَحْجَرَ الطِّيْنُ *(Lumpur itu membatu).*

وَالسِّيْنِ وَالتَّاءِ ، ١- لِطَلَبِ الْفِعْلِ ، نَحْوُ : اِسْتَغْفَرَ اللهَ

اسْتَعْظَمْتُ الْأَمْرَ وَاسْتَحْسَنْتُهُ أَىْ وَجَدْتُهُ عَظِيْمًا

حَجَرًا ، ٤- وَلِلتَّكَلُّفِ نَحْوُ : اِسْتَجْرَأَ اَىْ تَكَلَّفَ الْجَرَاءَةَ

٦- وَلِلْمُطَاوَعَةِ نَحْوُ : أَرَاحَهُ فَاسْتَرَاحَ .

وَذَاكَ مُسْتَفْعَلٌ اِسْتَفْعِلْ لَاتَسْتَفْعِلْ مُسْتَفْعَلٌ ٢

وَذَاكَ مُسْتَخْرَجٌ اِسْتَخْرِجْ لَاتَسْتَخْرِجْ مُسْتَخْرَجٌ ٢ (minta agar keluar)

وَذَاكَ مُسْتَمَدٌّ اسْتَمِدَّ لَاتَسْتَمِدَّ مُسْتَمَدٌّ ٢ (minta bantuan)

---

4. **Takalluf** *(Berusahanya fa'il dengan keras agar asal fi'il itu dapat tercapai)*. Seperti اسْتَجْرَأَ *(Dia memberanikan diri)* artinya dia berusaha agar dia dapat berani.

5. **mengganti wazan فَعَلَ** *(mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnya)*. Seperti اسْتَقَرَّ *(tetap)* sama dengan artinya قَرَّ

6. **Mutowa'ahnya wazan أَفْعَلَ dan فَعَّلَ** seperti أَرَاحَهُ فَاسْتَرَاحَ *(Dia menyenangkannya, maka ia menjadi senang)*.

اسْتَمَدَّ، يَسْتَمِدُّ، مُسْتَمَدًّا، مُسْتَمِدٌّ asalnya اسْتَمْدَدَ، يَسْتَمْدِدُ، مُسْتَمْدَدًا، مُسْتَمْدِدٌ harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya *(mim)*, lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua, karena dua huruf itu sejenis *(kaidah II)* maka menjadi : اسْتَمَدَّ، يَسْتَمِدُّ، مُسْتَمَدًّا، مُسْتَمِدٌّ

اسْتَمِدَّ، لا تَسْتَمِدَّ asalnya اسْتَمْدِدْ، لا تَسْتَمْدِدْ harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya *(mim)* maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu dal yang kedua diberi harokat kasroh karena kasroh adalah harokat yang asli untuk mengharokati huruf yang mati, atau diberi harokat fathah karena fathah adalah harokat yang paling ringan, lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua karena dua huruf itu sejenis *(kaidah II)* maka menjadi : اسْتَمِدَّ، لا تَسْتَمِدَّ

مثال واوي	اِسْتَوْثَقَ	يَسْتَوْثِقُ	اِسْتِيثَاقًا	وَمُسْتَوْثَقًا	فَهُوَ	مُسْتَوْثِقٌ
مثال يائي	اِسْتَيْقَظَ	يَسْتَيْقِظُ	اِسْتِيقَاظًا	وَمُسْتَيْقَظًا	فَهُوَ	مُسْتَيْقِظٌ
أجوف واوي	اِسْتَجَابَ	يَسْتَجِيبُ	اِسْتِجَابَةً	وَمُسْتَجَابًا	فَهُوَ	مُسْتَجِيبٌ
أجوف يائي	اِسْتَبَانَ	يَسْتَبِيْنُ	اِسْتِبَانَةً	وَمُسْتَبَانًا	فَهُوَ	مُسْتَبِيْنٌ
ناقص واوي	اِسْتَرْشَى	يَسْتَرْشِي	اِسْتِرْشَاءً	وَمُسْتَرْشًى	فَهُوَ	مُسْتَرْشٍ
ناقص يائي	اسْتَلْقَى	يَسْتَلْقِي	اِسْتِلْقَاءً	وَمُسْتَلْقًى	فَهُوَ	مُسْتَلْقٍ

اسْتِيثَاقًا asalnya اسْتِوْثَاقًا wawu diganti ya' karena ia mati dan terletak sesudah harokat kasroh *(kaidah X)* maka menjadi اسْتِيثَاقًا

اسْتَجَابَ، مُسْتَجَابًا، مُسْتَجَابٌ / اسْتَبَانَ، مُسْتَبَانًا، مُسْتَبَانٌ asalnya : اسْتَجْوَبَ، مُسْتَجْوَبًا، مُسْتَجْوَبٌ / اسْتَبْيَنَ، مُسْتَبْيَنًا، مُسْتَبْيَنٌ harokatnya wawu atau ya' dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)*, lalu wawu atau ya' diganti alif karena asalnya ia berharokat dan sekarang ia terletak sesudah harokat fathah *(kaidah III)*, maka menjadi : اسْتَجَابَ، مُسْتَجَابًا، مُسْتَجَابٌ / اسْتَبَانَ، مُسْتَبَانًا، مُسْتَبَانٌ

يَسْتَجِيبُ، مُسْتَجِيبٌ asalnya يَسْتَجْوِبُ، مُسْتَجْوِبٌ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* lalu wawu diganti ya' karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat kasroh *(kaidah X)* maka menjadi : يَسْتَجِيبُ، مُسْتَجِيبٌ

يَسْتَبِيْنُ، مُسْتَبِيْنٌ asalnya يَسْتَبْيِنُ، مُسْتَبْيِنٌ harokatnya ya' dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* maka menjadi يَسْتَبِيْنُ، مُسْتَبِيْنٌ

وَذَاكَ مُسْتَوْثِقٌ اسْتَوْثِقْ لَاتَسْتَوْثِقْ مُسْتَوْثَقٌ ٢ (mencari sesuatu yg dpt dibuat pegangan)

وَذَاكَ مُسْتَيْقِظٌ اسْتَيْقِظْ لَاتَسْتَيْقِظْ مُسْتَيْقَظٌ ٢ (bangun)

وَذَاكَ مُسْتَجَابٌ ,اسْتَجِبْ لَاتَسْتَجِبْ مُسْتَجَابٌ ٢ (mengabulkan)

وَذَاكَ مُسْتَبَانٌ ,اسْتَبِنْ لَاتَسْتَبِنْ مُسْتَبَانٌ ٢ (menjadi jelas)

وَذَاكَ مُسْتَرْشًى ,اِسْتَرْشِ لَاتَسْتَرْشِ مُسْتَرْشًى ٢ (minta menyusu)

وَذَاكَ مُسْتَلْقًى ,اِسْتَلْقِ لَاتَسْتَلْقِ مُسْتَلْقًى ٢ (terlentang)

اسْتِجَابَةً ، اسْتِبَانَةً asalnya اسْتِجْوَابًا، اسْتِبْيَانًا harokatnya wawu atau ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya *(kaidah IV)* lalu wawu atau ya' diganti alif maka menjadi اسْتِجَاابًا، اسْتِبَاانًا maka berkumppullah dua alif, lalu salah satu dari dua alif tersebut dibuang dan diganti dengan ta' yang diletakkan di akhir kalimah *(kaidah XVI)* maka menjadi اسْتِجَابَةً ، اسْتِبَانَةً

اسْتَجِبْ، لَاتَسْتَجِبْ asalnya اسْتَجْوِبْ، لَاتَسْتَجْوِبْ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* lalu wawu diganti ya' *(kaidah X)* lalu ya' dibuang karena berkumpulnya dua huruf yang mati *(kaidah VI)* maka menjadi إِسْتَجِبْ، لَاتَسْتَجِبْ

اسْتَبِنْ، لَاتَسْتَبِنْ asalnya اسْتَبْيِنْ، لَاتَسْتَبْيِنْ harokatnya ya' dipindah pada huruf sebelumnya *(kaidah IV)* lalu ya' dibuang karena berkumpulnya dua huruf yang mati *(kaidah VI)* maka menjadi اسْتَبِنْ، لَاتَسْتَبِنْ

I'lalnya اسْتَرْشَى setelah wawunya diganti ya' *(kaidah XV)* dan اسْتَلْقَى dan اسْتَوْقَى dan اسْتَرْوَى dan tasrifnya, sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya.

اسْتِرْشَاوًا، اسْتِلْقَايًا، اسْتِيْقَايًا، اسْتِرْوَايًا asalnya اسْتِرْشَاءً، اسْتِلْقَاءً، اسْتِيْقَاءً، اسْتِرْوَاءً wawu atau ya' diganti hamzah, karena terletak sesuadah alif tambahan *(kaidah V)* maka menjadi : اسْتِرْشَاءً، اسْتِلْقَاءً، اسْتِيْقَاءً، اسْتِرْوَاءً

لفيف مفروق	اِسْتَوْفَى يَسْتَوْفِي اِسْتِيفَاءً وَمُسْتَوْفًى فَهُوَ مُسْتَوْفٍ
لفيف مقرون	اِسْتَرْوَى يَسْتَرْوِي اِسْتِرْوَاءً وَمُسْتَرْوًى فَهُوَ مُسْتَرْوٍ
مهموز فاء	اِسْتَأْمَنَ يَسْتَأْمِنُ اِسْتِئْمَانًا وَمُسْتَأْمَنًا فَهُوَ مُسْتَأْمِنٌ
مهموز عين	اسْتَرْأَسَ يَسْتَرْئِسُ اِسْتِرْآسًا وَمُسْتَرْأَسًا فَهُوَ مُسْتَرْئِسٌ
مهموز لام	اسْتَبْرَأَ يَسْتَبْرِئُ اِسْتِبْرَاءً وَمُسْتَبْرَأً فَهُوَ مُسْتَبْرِئٌ

يُنْقَلُ الثُّلَاثِيُّ اِلَى وَزْنِ اِفْعَوْعَلَ بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ
١- لِلْمُبَالَغَةِ نَحْوُ اِحْدَوْدَبَ زَيْدٌ اَىْ اِشْتَدَّ

	اِفْعَوْعَلَ يَفْعَوْعِلُ اِفْعِيعَالاً وَمُفْعَوْعَلاً فَهُوَ مُفْعَوْعِلٌ
ناقص واوى	اِحْلَوْلَى يَحْلَوْلِي اِحْلِيلَاءً وَمُحْلَوْلًى فَهُوَ مُحْلَوْلٍ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan افعوعل dengan menambahkan hamzah washol di awalnya dan mendobel a'in fi'ilnya dan menambahkan wawu di antara dua a'in fi'il berfaidah :

1. **melebih-lebihkan**. Seperti احدودب زيدٌ *(Zaid sangat bongkok)*
   اعشوشب المكانُ *(tempat itu sangat banyak rumputnya)*.
2. **mengganti wazan** فعل *(mengganti pada fi'il tsulatsi mujarrodnya)*.
   Seperti احلولى التمرُ *(buah kurma itu manis)* artinya احلولى sama dengan artinya حلا

وَذَاكَ مُسْتَوْفًى اِسْتَوْفِ لَا تَسْتَوْفِ مُسْتَوْفًى ٢ (minta agar menepati)

وَذَاكَ مُسْتَرْوًى اِسْتَرْوِ لَا تَسْتَرْوِ مُسْتَرْوًى ٢ (minta minum sampai puas)

وَذَاكَ مُسْتَأْمَنٌ اِسْتَأْمِنْ لَا تَسْتَأْمِنْ مُسْتَأْمَنٌ ٢ (minta aman/ perlindungan)

وَذَاكَ مُسْتَرْأَسٌ اسْتَرْئِسْ لَا تَسْتَرْئِسْ مُسْتَرْأَسٌ ٢ (minta menjadi kepala)

وَذَاكَ مُسْتَبْرَأٌ اِسْتَبْرِئْ لَا تَسْتَبْرِئْ مُسْتَبْرَأٌ ٢ (minta pembebasan)

الْوَصْلِ وَتَضْعِيفِ الْعَيْنِ وَالْوَاوِ بَيْنَ الْعَيْنَيْنِ

حَدُّهُ ٢- وَلِمَعْنَى فَعَلَ الْمُجَرَّدِ نَحْوُ اِحْلَوْلَى التَّمْرُ اَىْ حَلَا

وَذَاكَ مُفْعَوْعَلٌ اِفْعَوْعِلْ لَا تَفْعَوْعِلْ مُفْعَوْعَلٌ ٢

وَذَاكَ مُحْلَوْلًى اِحْلَوْلِ لَا تَحْلَوْلِ مُحْلَوْلًى ٢ (menjadi manis)

I'lalnya احلولى dan tasrifnya setelah wawunya yang kedua diganti ya' *(kaidah XV)* sama dengan i'lalnya سرى dan tasrifnya. *(lihat hal : 14).*

يُنْقَلُ الثُّلاثِيُّ اِلَى وَزْنِ " افْعَالَّ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ

١ . لِلْمُبَالَغَةِ فِى الدُّخُوْلِ فِى الصِّفَةِ نَحْوُ : اصْفَارَّ

	اِفْعَالَّ يَفْعَالُّ اِفْعِيْلاَلاً وَمُفْعَالاًّ فَهُوَ مُفْعَالٌّ
صحيح	اِحْمَارَّ يَحْمَارُّ اِحْمِيْرَارًا وَمُحْمَارًّا فَهُوَ مُحْمَارٌّ
صحيح	اِصْفَارَّ يَصْفَارُّ اِصْفِيْرَارًا وَمُصْفَارًّا فَهُوَ مُصْفَارٌّ
اجوف يائى	اِبْيَاضَّ يَبْيَاضُّ اِبْيِيْضَاضًا وَمُبْيَاضًّا فَهُوَ مُبْيَاضٌّ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan افعالّ dengan menambahkan hamzah washol dan alif setelah ain fi'il dan mendobel lam fi'il berfaidah : **Melebih-lebihkan sifat yang telah dimasuki oleh fa'il.** Seperti : اصفارَّ المَوزُ *(Pisang itu sangat kuning)*

يُنْقَلُ الثُّلاثِيُّ اِلَى وَزْنِ " افْعَوَّلَ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالْوَاوَيْنِ

	افْعَوَّلَ	يَفْعَوِّلُ	افْعِوَّالاً	وَمُفْعَوَّلاً	فَهُوَ	مُفْعَوِّلٌ
صحيح	اعْلَوَّطَ	يَعْلَوِّطُ	اعْلِوَّاطًا	وَمُعْلَوَّطًا	فَهُوَ	مُعْلَوِّطٌ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan افعوّل dengan menambahkan hamzah washol dan dua wawu setelah ain fi'il, berfaidah :

1. **Melebih-lebihkan fi'il lazim.** seperti اخرَوَّطَ شُعَاعُ الشَّمْس (*Sinar matahari itu sangat bulat*) asalnya خَرَطَ (*bulat*) اجلَوَّذَ الابل (*Unta itu berjalan sangat cepat*).

الْوَصْلِ وَالْأَلِفِ بَعْدَ الْعَيْنِ وَتَضْعِيفِ اللَّامِ

الْمَوْزُ أَىْ إِشْتَدَّ إِصْفِرَارُهُ

وَذَاكَ مُفْعَالٌّ إِفْعَالَّ لَا تَفْعَالَّ مُفْعَالٌّ ٢

وَذَاكَ مُحْمَارٌّ إِحْمَارَّ لَا تَحْمَارَّ مُحْمَارٌّ ٢ (Sangat merah)

وَذَاكَ مُصْفَارٌّ إِصْفَارَّ لَا تَصْفَارَّ مُصْفَارٌّ ٢ (Sangat kuning)

وَذَاكَ مُبْيَاضٌّ إِبْيَاضَّ لَا تَبْيَاضَّ مُبْيَاضٌّ ٢ (Sangat putih)

PERHATIAN : Fi'il yang mengikuti wazan افعالّ ini adalah fi'il–fi'il yang menunjukkan arti warna atau cacat dan berfaidah melebih-lebihkan, sama dengan fi'il-fi'il yang mengikuti wazan افعلّ . perbedaannya ada pada dua hal :

1. Di wazan افعالّ olehnya melebih-lebihkan lebih banyak daripada di wazan افعلّ .
2. Wazan افعالّ untuk warna yang tidak tetap sedangkan wazan افعلّ untuk warna yang tetap.

بَعْدَ الْعَيْنِ ؛ ١. لِمُبَالَغَةِ اللَّازِمِ نَحْوُ إِخْرَوَّطَ شُعَاعُ الشَّمْسِ

وَذَاكَ مُفْعَوِّلٌ افْعَوَّلَ لَا تَفْعَوِّلْ مُفْعَوَّلٌ ٢

وَذَاكَ مُعْلَوِّطٌ إِعْلَوِّطْ لَا تَعْلَوِّطْ مُعْلَوَّطٌ ٢ (bergantung pada...)

يُنقَلُ الرُّبَاعِيُّ إِلَى وَزْنِ "تَفَعْلَلَ" بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ ؛ ١. لِمُطَاوَعَةِ فَعْلَلَ

	تَفَعْلَلَ	يَتَفَعْلَلُ	تَفَعْلُلاً	وَمُتَفَعْلَلاً	فَهُوَ	مُتَفَعْلِلٌ
صحيح	تَدَحْرَجَ	يَتَدَحْرَجُ	تَدَحْرُجًا	وَمُتَدَحْرَجًا	فَهُوَ	مُتَدَحْرِجٌ
مضاعف	تَلَأْلَأَ	يَتَلَأْلَأُ	تَلَأْلُؤًا	وَمُتَلَأْلَأً	فَهُوَ	مُتَلَأْلِئٌ

FI'IL RUBA'I MAZID

Fi'il Ruba'i mazid yaitu fi'il ruba'i mujarrod yang ditambah satu huruf atau dua huruf.

Fi'il ruba'i mazid itu babnya ada tiga :1. Mengikuti wazan تفعلل 2. Mengikuti wazan افعنلل 3. Mengikuti wazan افعلل .

يُلْحَقُ الثُّلَاثِيُّ بِـ "تَدَحْرَجَ" ١. لِمُطَاوَعَةِ مُلْحَقِ فَجَوْرَبَ ٢. وَلِلتَّشْبِيهِ لِأَصْلِ الْفِعْلِ ؛ نَحْوُ :

	تَفَعْلَلَ	يَتَفَعْلَلُ	تَفَعْلُلاً	وَمُتَفَعْلَلاً	فَهُوَ	مُتَفَعْلِلٌ
صحيح	تَجَلْبَبَ	يَتَجَلْبَبُ	تَجَلْبُبًا	وَمُتَجَلْبَبًا	فَهُوَ	مُتَجَلْبِبٌ
صحيح	تَفَوْعَلَ	يَتَفَوْعَلُ	تَفَوْعُلاً	وَمُتَفَوْعَلاً	فَهُوَ	مُتَفَوْعِلٌ
صحيح	تَجَوْرَبَ	يَتَجَوْرَبُ	تَجَوْرُبًا	وَمُتَجَوْرَبًا	فَهُوَ	مُتَجَوْرِبٌ

Fi'il tsulatsi mujarrod dimulhaqkan *(disamakan)* dengan تَدَحْرَجَ dengan menambahkan dua huruf berfaidah :

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mulhaq pada wazan دَحْرَجَ seperti : جَلْبَبْتُ زَيْدًا فَتَجَلْبَبَ

(Aku memakaikan jubah pada Zaid, maka ia menjadi berpakaian jubah) جَوْرَبْتُهُ فَتَجَوْرَبَ

(Aku memakaikan kaos kaki padanya maka dia menjadi berpakaian kaos kaki) .

نَحْوُ دَحْرَجْتُ الْحَجَرَ فَتَدَحْرَجَ ٢ . وَلِمَعْنَى الْمُجَرَّدِ نَحْوُ تَلَأْلَأَ الزُّجَاجُ

وَذَاكَ مُتَفَعْلَلٌ تَفَعْلَلْ لَا تَتَفَعْلَلْ مُتَفَعْلَلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَدَحْرَجٌ تَدَحْرَجْ لَا تَتَدَحْرَجْ مُتَدَحْرَجٌ ٢ (menjadi tergelincir)

وَذَاكَ مُتَلَأْلَأٌ تَلَأْلَأْ لَا تَتَلَأْلَأْ مُتَلَأْلَأٌ ٢ (bersinar)

Fi'il Ruba'i mujarrod diikutkan wazan تَفَعْلَلَ dengan menambah ta' di awalnya berfaidah :

1. **Muthowa'ah dari fi'il yang mengikuti wazan فَعْلَلَ. seperti :** دَحْرَجْتُ الْحَجَرَ فَتَدَحْرَجَ
   (*Aku menggelincirkan batu itu, maka tergelincirlah batu itu*) .
2. **Mengganti fi'il ruba'i mujarrodnya. seperti :** تَلَأْلَأَ الزُّجَاجُ (*Berkilauan kaca itu*) mengganti lafadz لَأْلَأَ .

دَحْرَجَ نَحْوُ : جَلْبَبْتُ زَيْدًا فَتَجَلْبَبَ ، وَجَوْرَبْتُهُ ،

تَشَيْطَنَ عَمْرٌو ، اَىْ فَعَلَ فِعْلَ الشَّيْطَانِ .

وَذَاكَ مُتَفَعْلَلٌ تَفَعْلَلْ لَا تَتَفَعْلَلْ مُتَفَعْلَلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَجَلْبَبٌ تَجَلْبَبْ لَا تَتَجَلْبَبْ مُتَجَلْبَبٌ ٢ (berpakaian jubah)

وَذَاكَ مُتَفَوْعَلٌ تَفَوْعَلْ لَا تَتَفَوْعَلْ مُتَفَوْعَلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَجَوْرَبٌ تَجَوْرَبْ لَا تَتَجَوْرَبْ مُتَجَوْرَبٌ ٢ (berpakaian kaos kaki)

---

2. **Menyerupakan fa'il pada asal fi'il** .Seperti : تَشَيْطَنَ عَمْرٌو (*Amar berbuat seperti perbuatan syetan*).

صحيح	تَمَفْعَلَ	يَتَمَفْعَلُ	تَمَفْعُلًا	وَمُتَمَفْعَلًا	فَهُوَ	مُتَمَفْعِلٌ
صحيح	تَمَسْكَنَ	يَتَمَسْكَنُ	تَمَسْكُنًا	وَمُتَمَسْكَنًا	فَهُوَ	مُتَمَسْكِنٌ
صحيح	تَفَيْعَلَ	يَتَفَيْعَلُ	تَفَيْعُلًا	وَمُتَفَيْعَلًا	فَهُوَ	مُتَفَيْعِلٌ
صحيح	تَشَيْطَنَ	يَتَشَيْطَنُ	تَشَيْطُنًا	وَمُتَشَيْطَنًا	فَهُوَ	مُتَشَيْطِنٌ
صحيح	تَفَعْوَلَ	يَتَفَعْوَلُ	تَفَعْوُلًا	وَمُتَفَعْوَلًا	فَهُوَ	مُتَفَعْوِلٌ
صحيح	تَرَهْوَكَ	يَتَرَهْوَكُ	تَرَهْوُكًا	وَمُتَرَهْوَكًا	فَهُوَ	مُتَرَهْوِكٌ
صحيح	تَفَعْيَلَ	يَتَفَعْيَلُ	تَفَعْيُلًا	وَمُتَفَعْيَلًا	فَهُوَ	مُتَفَعْيِلٌ
صحيح	تَشَرْيَفَ	يَتَشَرْيَفُ	تَشَرْيُفًا	وَمُتَشَرْيَفًا	فَهُوَ	مُتَشَرْيِفٌ
صحيح	تَفَعْلَى	يَتَفَعْلَى	تَفَعْلِيًا	وَمُتَفَعْلًى	فَهُوَ	مُتَفَعْلٍ
صحيح	تَسَلْقَى	يَتَسَلْقَى	تَسَلْقِيًا	وَمُتَسَلْقًى	فَهُوَ	مُتَسَلْقٍ

Fi'il tsulatsi yang dimulhaqkan dengan تَدَحْــرَجَ itu babnya ada tujuh, sama dengan fi'il tsulatsi yang mulhaq dengan دَحْــرَجَ mengenai babnya dan huruf tambahannya dan letaknya, namun di sini awalnya diberi tambahan ta' untuk memberi faidah muthowa'ah.

يُنْقَلُ الرُّبَاعِيُّ إِلَى وَزْنِ " اِفْعَنْلَلَ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالنُّوْنِ بَعْدَ الْعَيْنِ

	اِفْعَنْلَلَ	يَفْعَنْلِلُ	اِفْعِنْلَالًا	وَمُفْعَنْلَلًا	فَهُوَ	مُفْعَنْلِلٌ
صحيح	اِحْرَنْجَمَ	يَحْرَنْجِمُ	اِحْرِنْجَامًا	وَمُحْرَنْجَمًا	فَهُوَ	مُحْرَنْجِمٌ

Fi'il Ruba'i mujarrod diikutkan wazan افعنلل dengan menambah hamzah washol dan nun setelah ain fi'il berfaidah :

وَذَاكَ مُتَمَفْعِلٌ تَمَفْعَلْ لَاتَتَمَفْعَلْ مُتَمَفْعَلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَمَسْكِنٌ تَمَسْكَنْ لَاتَتَمَسْكَنْ مُتَمَسْكَنٌ ٢ (menjadi miskin)

وَذَاكَ مُتَفَيْعِلٌ تَفَيْعَلْ لَاتَتَفَيْعَلْ مُتَفَيْعَلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَشَيْطِنٌ تَشَيْطَنْ لَاتَتَشَيْطَنْ مُتَشَيْطَنٌ ٢ (berbuat seperti perbuatan syetan)

وَذَاكَ مُتَفَعْوِلٌ تَفَعْوَلْ لَاتَتَفَعْوَلْ مُتَفَعْوَلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَرَهْوِكٌ تَرَهْوَكْ لَاتَتَرَهْوَكْ مُتَرَهْوَكٌ ٢ (berjalan dengan sombong)

وَذَاكَ مُتَفَعْيِلٌ تَفَعْيَلْ لَاتَتَفَعْيَلْ مُتَفَعْيَلٌ ٢

وَذَاكَ مُتَشَرْيِفٌ تَشَرْيَفْ لَاتَتَشَرْيَفْ مُتَشَرْيَفٌ ٢ (jadi memotong daun)

وَذَاكَ مُتَفَعْلٍ تَفَعْلَ لَاتَتَفَعْلَ مُتَفَعْلًى ٢

وَذَاكَ مُتَسَلْقٍ تَسَلْقَ لَاتَتَسَلْقَ مُتَسَلْقًى ٢ (menjadi tertidur dengan terlentang)

---

١ . لِمُطَاوَعَةِ " فَعْلَلَ " نَحْوُ : حَرْجَمْتُ الْإِبِلَ فَاحْرَنْجَمَ

وَذَاكَ مُفْعَنْلِلٌ افْعَنْلِلْ لَاتَفْعَنْلِلْ مُفْعَنْلَلٌ مُفْعَنْلَلٌ

وَذَاكَ مُحْرَنْجِمٌ اِحْرَنْجِمْ لَاتَحْرَنْجِمْ مُحْرَنْجَمٌ مُحْرَنْجَمٌ (menjadi berkumpul)

---

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mengikuti wazan فَعْلَلَ Seperti حَرْجَمْتُ الإِبِلَ فَاحْرَنْجَمَ
(*Aku kumpulkan unta-unta itu, maka menjadi berkumpul unta- unta itu*).

يُلحَقُ الثُّلاثِيُّ بِـ : " اِحْرَنْجَمَ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالنُّوْنِ

	اِفْعَنْلَلَ	يَفْعَنْلِلُ	اِفْعِنْلَالًا	وَمُفْعَنْلَلًا	فَهُوَ	مُفْعَنْلِلٌ
صحيح	اِقْعَنْسَسَ	يَقْعَنْسِسُ	اِقْعِنْسَاسًا	وَمُقْعَنْسَسًا	فَهُوَ	مُقْعَنْسِسٌ
	اِفْعَنْلَى	يَفْعَنْلِي	اِفْعِنْلَاءً	وَمُفْعَنْلَى	فَهُوَ	مُفْعَنْلٍ
صحيح	اِسْلَنْقَى	يَسْلَنْقِي	اِسْلِنْقَاءً	وَمُسْلَنْقَى	فَهُوَ	مُسْلَنْقٍ

Fi'il tsulatsi mujarrod disamakan *(dimulhaqkan)* dengan اِحْــرَنْجَمَ dengan menambah :

1. Hamzah washol dan nun setelah ain fi'il dan mendobel lam fi'il.

يُنقَلُ الرُّبَاعِيُّ اِلَى وَزْنِ " اِفْعَلَلَّ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَتَضْعِيفِ

	اِفْعَلَلَّ	يَفْعَلِلُّ	اِفْعِلَّالًا	وَفُعَلِّيلَةً	وَمُفْعَلَلًّا	فَهُوَ
صحيح	اِقْشَعَرَّ	يَقْشَعِرُّ	اِقْشِعْرَارًا	وَقُشَعْرِيرَةً	وَمُقْشَعَرًّا	فَهُوَ
صحيح	اِطْمَأَنَّ	يَطْمَئِنُّ	اِطْمِئْنَانًا	وَطُمَأْنِينَةً	وَمُطْمَأَنًّا	فَهُوَ

Fi'il Ruba'i mujarrod diikutkan wazan اِفعَلَـــلَّ dengan menambahkan hamzah washol dan mendobel lam fi'ilnya, berfaidah :

Melebih–lebihkan fi'il lazim. Seperti : اِقْشَعَرَّ الجِلْدُ *(Kulit itu sangat mengisut).*

بَعْدَ الْعَيْنِ وَتَضْعِيفِ اللاَّمِ : لِمُبَالَغَةِ اللاَّزِمِ نَحْوُ : اِقْعَنْسَسَ الرَّجُلُ

وَذَاكَ مُفْعَنْلَلٌ اِفْعَنْلِلْ لاَ تَفْعَنْلِلْ مُفْعَنْلَلٌ ٢

وَذَاكَ مُقْعَنْسَسٌ اِقْعَنْسِسْ لاَ تَقْعَنْسِسْ مُقْعَنْسَسٌ ٢

وَذَاكَ مُفْعَنْلًى اِفْعَنْلِ لاَ تَفْعَنْلِ مُفْعَنْلًى ٢

وَذَاكَ مُسْلَنْقًى اِسْلَنْقِ لاَ تَسْلَنْقِ مُسْلَنْقًى ٢ (menjadi tertidur dg terlentang)

---

2. Hamzah washol dan nun setelah ain fi'il dan ya' di akhir.
   Berfaidah : **Melebih–lebihkan fi'il lazim.** Seperti : اِقْعَنْسَسَ الرَّجُلُ (*Orang laki-laki itu sangat menonjol keluar dadanya).*

اللاَّمِ ١ . لِمُبَالَغَةِ اللاَّزِمِ نَحْوُ : اِقْشَعَرَّ الْجِلْدُ .

مُفْعَلِلٌّ وَذَاكَ مُفْعَلَلٌّ اِفْعَلِلَّ لاَ تَفْعَلِلَّ مُفْعَلَلٌّ ٢

مُقْشَعِرٌّ وَذَاكَ مُقْشَعَرٌّ اِقْشَعِرَّ لاَ تَقْشَعِرَّ مُقْشَعَرٌّ ٢ (sangat mengisut)

مُطْمَئِنٌّ وَذَاكَ مُطْمَأَنٌّ اِطْمَئِنَّ لاَ تَطْمَئِنَّ مُطْمَأَنٌّ ٢ (sangat tenang)

تَمَّ التَّصْرِيفُ الْإِصْطِلاَحِيُّ بِعَوْنِ الْمَلِكِ الْمَنَّانِ